

**KEPEMIMPINAN PESANTREN DALAM PENERAPAN TATA TERTIB
DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-MANAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ROSLINA

NIM. 140206114

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018**

**KEPEMIMPINAN PESANTREN DALAM PENERAPAN TATA TERTIB DI
PONDOK PESANTREN AL-MANAR ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

Roslina

Nim:140206114

Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Muhammad Faisal, M.Ag
Nip: 197108241998031002

Pembimbing II



Lailatussa'adah, M.pd
Nip: 197512272007012014

KEPEMIMPINAN PESANTREN DALAM PENERAPAN TATA TERTIB DI PONDOK
PESANTREN MODERN AL-MANAR ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal,

Selasa, $\frac{26 \text{ Juni } 2018 \text{ M}}{08 \text{ Syawal } 1439 \text{ H}}$

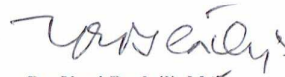
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,



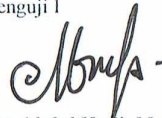
Muhammad Faisal, M.Ag.

Sekretaris,



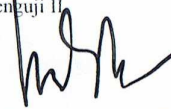
Dr. Yuni Roslaili, MA.

Penguji I



Dr. Abdul Hadi, M.Ag

Penguji II



Lailatussa'adah, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiurrahman, M. Ag
NIP.197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Roslina
NIM : 140206114
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Kepemimpinan Pesantren dalam Penerapan Tata Tertib di Pondok Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh,
Yang menyatakan


NIM: 140206114

ABSTRAK

Nama : Roslina
Nim : 140206114
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kepemimpinan Pesantren dalam Penerapan Tata Tertib di Pondok Pesantren Modern Al-Manar
Tanggal Sidang : 29 Juli 2018
Tebal Skripsi : 100 halaman
Pembimbing I : Muhammad faisal
Pembimbing II : Lailatussa'adah, M.pd
Kata Kunci : Kepemimpinan, Penerapan Tata Tertib

Kepemimpinan adalah suatu seni atau gaya dari seorang pemimpin untuk mengkondisikan orang-orang yang dipimpin dalam organisasinya, agar mengikuti arahan pemimpin untuk mewujudkan tujuan bersama. Tata tertib adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Dengan demikian tata tertib sekolah memuat hal-hal yang diwajibkan maupun hal-hal yang dilarang untuk siswa selama mereka berada di lingkungan sekolah, apabila ternyata terjadi pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa, maka pihak sekolah memiliki kewenangan untuk memberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun permasalahan yang sering terjadi, masih ada santri yang melanggar tata tertib walaupun tata tertib sudah di terapkan. Adapun bentuk permasalahannya seperti, membawa barang elektronik, makan atau minum sambil berdiri, membuang sampah sembarangan, merokok dan berkelahi. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui strategi pimpinan dalam penerapan tata tertib, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan tata tertib pada kedisiplinan santri, untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi pimpinan dalam penerapan tata tertib. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian adalah satu orang pimpinan pesantren, satu orang ustad, dua orang santri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya strategi pimpinan dalam penerapan tata tertib ini maka santri menjadi lebih disiplin dan menjadi lebih bertanggung jawab.

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Salawat beriringan salam kita sanjung dan sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliauah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu: **“Kepemimpinan Pesantren dalam Penerapan Tata Tertib di Pondok Pesantren Modern Al-Manar.”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.

2. Bapak Muhammmad faisal, M.pd selaku pembimbing pertama yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Lailatussa'adah, M.pd selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Basidin Mizal, M.A selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya, Penasehat Akademik (PA) Miftahuljannah, M.pd yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua Orang tua yang telah mendidik kami dari kecil hingga sampai saat ini, yang senantiasa selalu mendo'akan dan memberikan motivasi terbaik kepada kami semua.
6. Abang , kakak dan Adik serta keluarga yang selalu memberikan motivasi, material, dan doa untuk keberhasilan penulis.
7. Pimpinan pesantren modern Al-manar, kepala bidang pengajaran beserta Ustadz-ustad dan ustadzah yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada pengurus pustaka induk kampus, ruang baca Fakultas Tarbiyah dan Pustaka Wilayah yang telah mendukung penulis dalam mencari bahan referensi guna kelancara penulis dalam menyusun skripsi ini.

9. Kawan-kawan seperjuangan angkatan kuliah 20 prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah bekerjasama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik lagi. Dengan harapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 16 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	4
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional	5
F. Kajian Terdahulu	7
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kepemimpinan Pesantren	10
B. Pengertian Pesantren	25
C. Penerapan Tata Tertib di Pesantren	30
D. Kepemimpinan Pesantren dalam Menerapkan Tata Tertib	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	48
F. Instrumen Penelitian	50
G. Uji Keabsahan Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
B. Paparan Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98

**LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN 6 : Daftar Riwayat Hidup Penulis
- LAMPIRAN 7 : Auditrail

BAB I

PENDUHLUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan dalam waktu ke waktu menjadi isu sangat penting dari sebuah lembaga atau instansi pemerintahan, karena berjalannya suatu organisasi membutuhkan kepemimpinan yang baik dalam mengarahkan organisasi untuk mencapai tujuan utamanya. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan didalam organisasi tersebut maka perlu kita mengenal kepemimpinan yang baik.

Pimpinan yang baik adalah pimpinan yang berdasarkan Pancasila dan memiliki wibawa dan daya untuk membawa serta memimpin masyarakat lingkungannya ke dalam orang-orang yang kesadaran kehidupan masyarakat dan kenegaraannya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dengan demikian, kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan kemampuan bawahan untuk menunjukkan kualitas kerja secara maksimal, sehingga pencapaian tujuan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Tugas utama bagi seorang pemimpin adalah untuk memimpin orang, memimpin pelaksanaan pekerjaan dan melaksanakan sumber-sumber material.

Rivai menyebutkan bahwa ciri-ciri kepemimpinan yang baik adalah memiliki kondisi yang sehat sesuai dengan tugasnya, berwawasan luas, mempunyai keyakinan bahwa organisasi akan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui kepemimpinannya, mengetahui dengan jelas sifat hakiki dan kompleksitas dari tujuan yang hendak dicapai, memiliki stamina atau antusias kerja yang besar, gemar dan cepat mengambil keputusan, adil dalam memperlakukan bawahan dan dapat dan mampu bertindak sebagai penasehat, guru, dan kepala terhadap bawahannya.¹

¹ Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.28.

Pemimpin merupakan orang yang paling berpengaruh dalam sebuah lembaga dalam melaksanakan visi, misi, dan tujuan pendidikan. Kepemimpinan menurut Muhaimin adalah seseorang yang mampu melangkah dan bisa memulai perubahan evolusioner yang lebih adaptif.²

Kepemimpinan adalah tindakan atau perilaku untuk mengarahkan kegiatan bersama. Kepemimpinan sangat berpengaruh pada kegiatan organisasi, kepemimpinan dapat melahirkan gagasan baru, perubahan dan menciptakan suasana kondusif meski organisasi dihadapkan dalam posisi sulit. Kepemimpinan merupakan hubungan kekuasaan, dalam arti bahwa pihak yang memimpin lebih banyak mempengaruhi yang dipimpin.³ Kepemimpinan dalam pondok pesantren harus efektif yang mampu membangun anggota, menentukan arah, menangani perubahan secara benar dan menjadi katalisator yang mampu mewarnai sikap dan perilaku anggota (yang dipimpin).

Eksistensi pondok pesantren dalam menyikapi perkembangan zaman, tentunya memiliki komitmen untuk tetap menyuguhkan pola pendidikan yang mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang handal. Kekuatan otak (berpikir), hati (keimanan) dan tangan (keterampilan), merupakan modal utama untuk membentuk pribadi santri yang mampu menyeimbangi perkembangan zaman.

² Muhaimin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 29.

³ Aan Komariah dan Cepi Triatna. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 74.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, menjadikan pondok pesantren sebagai tumpuan harapan, dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di lingkungan masyarakat, maka pondok pesantren harus berani tampil dan mengembangkan dirinya sebagai pusat keunggulan.⁴

Pesantren Modern Al Manar, yang terletak disebuah *Gampong* di pinggiran Kota Banda Aceh, berdirilah sebuah lembaga pendidikan yang memberikan kontribusi nyata bagi umat, sebuah Lembaga Pendidikan Agama Islam dengan sistem *boarding school* atau dikenal dengan sistem pendidikan berasrama. Lembaga Pendidikan tersebut bernama Pesantren Modern Al Manar. Berada di Gampong Lampermei, Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Pesantren modern Al-Manar ini diterapkan sebuah tata tertib, tata tertib merupakan alat guna mencapai ketertiban. Dengan adanya tata tertib merupakan untuk menjamin kehidupan yang tertib, tenang, sehingga kelangsungan hidup sosial dapat dicapai. Tata tertib yang direalisasikan dengan tepat dan jelas serta konsekuen dan diawasi dengan sungguh-sungguh maka akan memberikan dampak terciptanya suasana masyarakat belajar yang tertib, damai, tenang dan tentram di sebuah lembaga. Adapun tata tertib yang diterapkan seperti:

1. Shalat lima waktu berjamaah di mesjid.

⁴ Fatah, Rohadi Abdul. "*Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*". (Jakarta: Listafaka Putra, 2005),h.20

2. Membaca Al-Qur'an pada waktu shalat ashar, maghrib dan subuh.
3. Mengikuti latihan pidato pada malam yang telah ditentukan.
4. Telah hadir di mesjid 15 menit sebelum azan dikumandangkan khususnya menjelang shalat maghrib dan shubuh.
5. Seluruh santri diharuskan memakai peci setiap shalat dan tidak dibenarkan memakai kaos oblong (pakaian yang tidak pantas) ke mesjid.
6. Seluruh santri dilarang keras membuang sampah sembarangan.
7. Seluruh santri dilarang keras memiliki senjata tajam, alat komunikasi dan elektronik.

Pesantren ini menunjukkan bahwa kedisiplinan santri yang ada di pondok pesantren modern Al-Manar ini sudah bagus, akan tetapi masih membutuhkan bimbingan yang intensif karena masih banyak sekali terdapat santri yang melakukan pelanggaran peraturan yang telah ditetapkan pihak pondok pesantren seperti:

1. Membawa barang elektronik
2. Makan atau minum sambil berdiri
3. Membuang sampah sembarangan
4. Merokok
5. Berkelahi

Berdasarkan perilaku yang kurang baik dan pelanggaran santri masih banyak terjadi. Kebijakan yang dibuat oleh pimpinan masih ada yang tidak dipatuhi oleh santri. Adapun kebijakan yang telah diterapkan di pondok pesantren modern Al-Manar ini yaitu bagi yang cowok dicukur rambut, dan bagi yang cewek memakai

jilbab warna merah, membersihkan lingkungan pesantren atau membersihkan kantor selama 1 hari, menulis ayat Al-qur'an dan di jemur. Hukuman yang diberikan tergantung kesalahan santri. Meskipun pihak pesantren telah membuat peraturan seperti yang telah di jelaskan di atas, tetapi masih ada juga santri yang tidak jera terhadap sanksi yang telah diberikan.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk memngambil judul tentang Kepemimpinan Pesantren dalam Penerapan Tata Tertib di Pondok Pesantren Modern Al-Manar.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pimpinan dalam menerapkan tata tertib di pondok pesantren modern Al-Manar?
2. Bagaimana dampak penerapan tata tertib pada kedisiplinan siswa di pondok pesantren modern Al-Manar?
3. Apa saja kendala yang dihadapi pimpinan dalam penerapan tata tertib di pondok pesantren modern Al-Manar?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pimpinan dalam penerapan tata tertib di pondok pesantren modern Al-Manar.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan tata tertib pada kedisiplinan siswa di pondok pesantren modern Al-Manar.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pimpinan dalam penerapan tata tertib di pondok pesantren modern Al-Manar.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Mendapat gambaran umum tentang bagaimana implementasi kebijakan-kebijakan dalam upaya pembinaan akhlak santri di pesantren modern Al-Manar.

2. Manfaat Teoritis

a. Sebagai bahan masukan serta wawasan mengenai pentingnya mengetahui kebijakan pimpinan pondok pesantren dalam penerapan tata tertib.

b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya yang berminat mengkaji Kepemimpinan pesantren dalam penerapan tata tertib di pondok pesantren modern Al-Manar

c. Dapat mengaplikasikan apa yang sudah di dapat di bangku kuliah sehingga peneliti dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman pada saat penelitian selanjutnya.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran atau pemahaman pada judul penelitian ini, maka perlu kiranya penulis menjelaskan beberapa istilah yang di gunakan di antaranya :

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu interaksi antara anggota suatu kelompok sehingga pemimpin merupakan agen pembaharu, agen perubahan, orang yang prilakunya akan lebih mempengaruhi orang lain dari pada prilaku orang lain yang

mempengaruhi mereka, dan kepemimpinan itu sendiri timbul ketika satu anggota kelompok mengubah motivasi kepentingan anggota lainnya dalam kelompok.⁵

Sedangkan kepemimpinan menurut penulis adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memimpin bawahannya dalam rangka melaksanakan tujuan organisasi.

2. Pesantren

Kata “Pesantren” berasal dari kata “santri” dengan awalan *pe* dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri. Atau pengertian lain mengatakan bahwa pesantren adalah sekolah berasrama untuk mempelajari agama Islam. Sumber lain menjelaskan pula bahwa pesantren berarti tempat untuk membina manusia menjadi orang baik.⁶

3. Penerapan tata tertib

Tata tertib adalah kumpulan aturan–aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Aturan–aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah, meliputi kewajiban, keharusan dan larangan–

⁵ Engkoswara dan Aan komariah. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 177

⁶ Wahjoetomo. *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 70

larangan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan membentuk manusia yang berkualitas, tentunya sangat diperlukan suatu aturan guna mewujudkan tujuan tersebut.

E. Kajian Terdahulu

Sejauh pengamatan dan telaah yang peneliti lakukan terkait dengan penelitian tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam penerapan tata tertib di pondok pesantren modern Al-Manar. Peneliti menemukan beberapa penulis yang relevan dengan tema yang diangkat oleh peneliti diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Rohmah binti la tahun 2015 yang berjudul “Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penerapan tata tertib (studi kasus di MI Ma’arif patihan wetan Babadan ponorogo)”. Penelitian ini membahas tentang tata tertib murid merupakan peraturan tertulis yang telah dibuat oleh sekolah untuk membantu meningkatkan kedisiplinan siswa agar memiliki perilaku disiplin baik disekolah, dirumah maupun di masyarakat. Tercapainya penerapan tata tertib murid untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, tidak terlepas peran dari seorang kepala sekolah yang profesional yang selalu mengontrol, mengawasi, membimbing, memberikan teladan atau contoh yang baik, pada siswa dan guru.

Menurut peneliti di sekolah ini terdapatnya siswa yang tidak disiplin dan terdapat siswa yang melanggar aturan. Maka dari itu bagaimana Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penerapan tata tertib.

Skripsi yang ditulis oleh Minawati pada tahun 2009 yang berjudul “Usaha Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Guru di Madrasah Aliyah Negeri

Anjir Muara Km 20 Kabupaten Barito Kuala”.Penelitian ini membahas tentang usaha-usaha yang dilakukan kepala madrasah sebagai pemimpin, administrator, dan supervisor dalam meningkatkan pembinaan disiplin yang bertujuan untuk mengetahui apa saja usaha-usaha kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru, bagaimana tingkat disiplin guru pada madrasah tersebut, dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya.

Menurut peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Anjir Muara Km 20 Kabupaten Barito Kuala, terdapatnya guru yang tidak disiplin waktu. Guru yang telat masuk pada saat jam pembelajaran berlangsung maka dari itu bagaimana usaha kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Nur kholishoh tahun 2012 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Tata Tertib Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X Tkr 2 di SMK Wisudha Karya Kudus.Penelitian ini membahas tentang, masih banyaknya siswa yang kurang disiplin dalam menaati tata tertib sekolah sehingga diperlukan upaya bantuan melalui layanan bimbingan kelompok.

Menurut peneliti di SMK Wisudha Karya Kudus terdapat banyaknya siswa yang melanggar aturan yang telah diterapkan maka dari itu Bagaimana Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Tata Tertib Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok.

Setelah peneliti melihat hasil kajian dari yang di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan dari kajian terdahulu semua, bahwa dari beberapa skripsi yang telah dikaji sebelumnya, banyak peneliti yang membahas mengenai

kepemimpinan dalam penerapan tata tertib, agar setelah diterapkannya tata tertib lembaga atau instansi bisa lebih teratur dan terarah kedepannya. Dengan adanya pembahasan tersebut, penulis terdorong untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Kepemimpinan pesantren dalam penerapan tata tertib, agar siswa/siswi yang dibina bisa menjadi lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kepemimpinan Pesantren

1. Pengertian Pemimpin

Kepemimpinan merupakan suatu interaksi antara anggota suatu kelompok sehingga pemimpin merupakan agen pembaharu, agen perubahan, orang yang perilakunya akan lebih mempengaruhi orang lain dari pada perilaku orang lain yang mempengaruhi mereka, dan kepemimpinan itu sendiri timbul ketika satu anggota kelompok mengubah motivasi kepentingan anggota lainnya dalam kelompok.¹Tanpa inspirasi pemimpin, organisasi atau sebuah departemen mungkin akan tidak fokus pada tujuan tertentu, misalnya untuk meningkatkan keamanan kerja. Seorang pemimpin yang dapat memberi inspirasi, membujuk, mempengaruhi, dan memotivasi, dapat memicu perubahan yang berguna. Menciptakan perubahan adalah salah satu tujuan kepemimpinan karena kebanyakan perbaikan akan memerlukan perubahan dari status *quo*. Seorang pemimpin menciptakan visi bagi orang lain, dan kemudian mengarahkan mereka untuk mencapai visi tersebut.²

kepemimpinan adalah suatu seni atau gaya dari seorang pemimpin untuk mengkondisikan orang-orang yang dia pimpin dalam organisasinya, agar mengikuti arahan pemimpin itu untuk mewujudkan tujuan bersama.

¹ Engkoswara dan Aan komariah. *Administrasi Pendidikan* ..., h. 177

² Engkoswara dkk, *Administrasi Pendidikan* ..., h. 4

Dalam budaya pondok pesantren, seorang kyai memiliki peran sebagai pengasuh pondok, guru dan pembimbing bagi para santri sekaligus ayah para santri yang menetap di pondok. Sedangkan keberadaan seorang Kyai sebagai pimpinan pesantren, ditinjau dari tugas dan fungsinya dapat dipandang sebagai fenomena kepemimpinan yang unik. Dikatakan unik Kyai sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan Islam tidak sekedar berfungsi menyusun kurikulum, membuat peraturan tata tertib, merancang sistem evaluasi, sekaligus melaksanakan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama di lembaga yang diasuhnya, melainkan bertugas pula sebagai pembina dan pendidik ummat serta menjadi pemimpin masyarakat.³

Kepemimpinan tidak harus dibatasi oleh aturan-aturan atau tata krama birokrasi. Kepemimpinan tidak harus diikat dalam suatu organisasi tertentu. Melainkan kepemimpinan bisa terjadi dimana saja, asalkan seseorang menunjukkan kemampuannya memengaruhi perilaku orang-orang lain kearah tercapainya suatu tujuan tertentu.

Apabila kepemimpinan dibatasi oleh tata krama birokrasi atau dikaitkan kedalam suatu organisasi tertentu, maka dinamakan manajemen. Fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengaturan, motivasi, dan pengendalian yang sering dipertimbangkan oleh pengarang-pengarang manajemen sebagai fungsi pokok yang tak terpisahkan, menjadi pokok perhatian yang tidak terpisahkan dan menjadi fungsi pokok yang harus dijalankanya.

³ Imam Bawani, *Tradisionalisme Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hal. 88.

a. Teori-Teori Kepemimpinan

1). Teori sifat (*Trait Theory*)

Teori sifat ini dapat ditelusuri pada zaman Yunani Roma. Pada waktu itu orang percaya bahwa pemimpin itu dilahirkan, bukannya dibuat. *Teori the Great man* menyatakan bahwa seseorang dilahirkan sebagai pemimpin akan menjadi pemimpin tanpa memperhatikan apakah ia mempunyai sifat atau tidak mempunyai sifat sebagai pemimpin.

2). Teori Kelompok

Teori kelompok dalam kepemimpinan ini memiliki dasar perkembangan yang berakar pada psikologi sosial. Teori pertukaran yang klasik membantunya sebagai suatu dasar yang penting bagi pendekatan teori kelompok. Teori kelompok ini beranggapan bahwa, supaya kelompok bisa mencapai tujuan-tujuannya, harus terdapat suatu pertukaran yang positif diantara pemimpin dan pengikut-pengikutnya.

Kepemimpinan dapat dibedakan menjadi 3:

a). Pemimpin berdasarkan atas keturunan

Dalam zaman modern sekarang ini, masih terdapat masyarakat yang mengakui adanya pemimpin yang diperoleh karena keturunan/warisan orang tuanya. Pemimpin ini bersifat turun temurun.

Pada mulanya pemimpin yang demikian ini merupakan penghargaan atas jasa-jasanya karena telah berhasil atas kepemimpinannya. Sebagai penghargaan atas

diri dan keluarganya maka telah diakui oleh masyarakat bahwa keturunannya pun menjadi pemimpin mereka. Hal ini dapat dilihat pada negara-negara kerajaan baik pada negara-negara yang telah modern maupun belum, dan pada masyarakat primitif dengan sebutan kepala suku atau kepala adat. Pada negara–negara kerajaan ini rakyat patuh dan tunduk atas perintah-perintahnya.

b). Pemimpin berdasarkan pemilihan

Dalam masyarakat demokrasi, pemimpin adalah dipilih dari kelompok masyarakat itu sendiri. Pemimpin itu mendapat kepercayaan dari para pengikutnya (*followers*), bahwa ia akan bekerja demi kepentingannya. Apa bila ia tidak berhasil melakukan pekerjaan sesuai dengan kepentingannya, pemimpin itu dapat diganti dan dipilih pemimpin penggantinya yang lain.

c). Pemimpin atas dasar penunjukkan

Pemimpin atas dasar penunjukkan ialah karena ia di tunjuk untuk memimpin suatu kelompok kegiatan tertentu oleh pejabat yang mempunyai kewenangan yang lebih tinggi, berdasarkan atas peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang mempunyai kekuatan juridis formal. Pejabat yang ditunjuk berdasarkan atas kewenangan tersebut disebut kepala. Kepala ini di bantu oleh sekelompok orang yang disebut bawahan.

b. Fungsi dan Kecakapan Pemimpin

Kecakapan yang pokok dari pada kepemimpinan administratif dapat dibedakan kedalam 3 bagian, yaitu:

1). Kecakapan Konsepsional (*conceptual skill*)

Kecakapan konsepsional ialah kemampuan mengetahui kebijaksanaan organisasi secara keseluruhan. Sekalipun adanya fungsi yang berdiri sendiri tetapi kenyataan bahwa perubahan pada setiap bagian akan mempengaruhi terhadap keseluruhan. Hal ini dapat digambarkan bahwa hubungan itu menyangkut program-program dibidang politik, sosial (masyarakat), ekonomi (industri) seluruh bangsa. Kecakapan konsepsional ini akan bertambah penting terutama pada pimpinan tingkat atas (*top management level*).

2). Kecakapan Kemanusiaan (*Human skill*)

Kecakapan kemanusiaan ini ialah kemampuan untuk bekerja didalam kelompok atau dengan kelompok. Hal ini dimaksudkan untuk membangun suatu usaha koordinasi didalam suatu tim, dimana ia bertindak sebagai pemimpin.

3). Kecakapan Teknis (*technical skill*)

Kecakapan teknis ini penting bagi pimpinan tingkat menengah (*middle management level*) dan pimpinan tingkat bawah, (*supervisory or lower management level*) dimana hubungan antara pemimpin dan bawahan sangat dekat.

Dalam kecakapan ini termasuk kegiatan-kegiatan menggunakan metode, proses, prosedur, dan teknik, yang pada umumnya berhubungan dengan alat-alat bukan orang. Kecakapan teknis ini penting pada pimpinan tingkat bawah, dan berkurang atau bahkan tidak ada sama sekali pada pimpinan tingkat atas.

c. Syarat-syarat, sifat-sifat, asas-asas dan prinsip-prinsip kepemimpinan

1). Syarat-syarat Kepemimpinan

- a). Watak yang baik (karakter, budi, moral)
- b). Intelegensia yang tinggi
- c). Kesiapan lahir dan batin
- d). Sadar akan tanggung jawab
- e). Memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang menonjol
- f). Membimbing dirinya dengan asas-asas dan prinsip-prinsip kepemimpinan
- g). Melaksanakan kegiatan-kegiatan dan perintah-perintah dengan penuh tanggung jawab (*correct*) serta mampu membimbing anak buahnya dengan baik dan menggembelngnya menjadi suatu kesatuan yang efektif.
- h). Mengenal anak buahnya, memahami sepenuhnya akan sifat dan tingkahlaku masing-masing dalam segala macam keadaan, suasana dan pengaruh.
- i). Paham akan cara bagaimana seharusnya mengukur dan menilai kepemimpinannya.

2). Sifat-sifat Kepemimpinan, antara lain:

- a). Jujur

Sifat jujur merupakan perpaduan daripada keteguhan watak, sehat dalam prinsip-prinsip moral, tabiat suka akan kebenaran, tulus hati dan perasaan halus mengenai etika keadilan dan kebenaran.

b). Berpengetahuan

Berpengetahuan adalah totalitas daripada kecerdasan dan pengertian luas yang diperoleh dengan jalan belajar terus menerus.

c). Berani (*Fisik dan Moral*)

Keberanian merupakan suatu tingkatan mental yang mengakui adanya ketakutan atau kekhawatiran terhadap bahaya-bahaya atau kemungkinan-kemungkinan celaan.

d). Bijaksana

Bijaksana merupakan tindakan dan sikap yang menggambarkan pengertian yang sehat dan tepat mengenai jiwa seseorang.

3). Asas-asas kepemimpinan

a). *Taqwa*, ialah beriman kepada tuhan yang maha Esa dan taat kepadanya

b). *Waspada purba wasesa*, ialah selalu waspada mengawasi serta sanggup dan berani memberi koreksi kepada anak buahnya.

c). *Prasaja*, ialah tingkah laku yang sederhana dan tidak berlebihan

d). *Belaka*, ialah kemauan, kerelaan dan keberanian untuk mempertanggung jawabkan.

4). Prinsip-prinsip Kepemimpinan

- a) Mahir dalam soal-soal teknis dan taktis
- b) Ketahui diri sendiri, cari dan usahakan selalu perbaikan-perbaikan.
- c) Usahakan dan pelihara selalu, agar anggota mendapatkan keterangan-keterangan yang diperlukan.
- d) Berilah tauladan dan contoh yang baik.⁴

2. Gaya atau Tipe Kepemimpinan

Kepemimpinan mempunyai sifat, kebiasaan temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik khas sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain. Gaya kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kerja karyawan atau guru. Gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah dalam berhadapan dengan bawahan yaitu gaya yang berorientasi pada tugas karyawan atau guru.

Kepala sekolah berorientasi kepada tugas artinya mengarahkan, mengawasi secara ketat bawahannya untuk memastikan bahwa tugas yang dijalankan bawahan memuaskan. Kepala sekolah yang berorientasi kepada bawahan mencoba memotivasi dan bukan mengendalikan, mendorong bawahan untuk melaksanakan tugas dengan membiarkan mereka berpartisipasi dalam

⁴ Soewarno Handayani, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), h.63-73

keputusan yang mempengaruhi mereka, membentuk hubungan persahabatan saling percaya dan saling menghormati antar anggota organisasi sekolah.⁵

Dalam bukunya Kartini Kartono “Pemimpin dan Kepemimpinan” menyebutkan bahwa ada delapan gaya atau tipe kepemimpinan sebagai berikut:

a) Tipe Karismatis

Tipe pemimpin karismatis memiliki kekuatan energi daya tarik dan pembawa yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang biasa dipercaya. Sampai sekarang pun orang tidak mengetahui benar sebab-sebabnya, mengapa seseorang itu memiliki karisma begitu besar. Dia dianggap mempunyai kekuatan ghaib (*supernatural power*) dan kemampuan-kemampuan yang superhuman, yang diperoleh sebagai karunia Yang Maha Kuasa. Dia banyak memiliki inspirasi, keberanian, berkeyakinan teguh pada pendirian sendiri. Totalitas kepribadian pemimpin memancarkan pengaruh dan daya tarik yang teramat besar.

b) Tipe *Paternalistis* dan *Maternalistis*

Tipe kepemimpinan yang kebabakan, dengan sifat-sifat antara lain:

1. menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa, atau anaksendiri yang perlu dikembangkan
2. bersikap terlalu melindungi

⁵Gibson, James et. *Organizations behavior stricture processes*. New York: McGraw-Hill/Irwin, hlm. 22

3. jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya dalam mengambil keputusan sendiri
4. tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif
5. tidak memberikan atau hampir tidak pernah memberikan kesempatan pada pengikut dan bawahan untuk mengembangkan imajinasi dan daya kreativitas mereka sendiri
6. selalu bersikap maha tahu dan maha benar. Selanjutnya tipe kepemimpinan yang maternalistis juga mirip dengan tipe yang paternalistis, hanya dengan perbedaan adanya sikap *overprotective* atau terlalu melindungi yang lebih menonjol, disertai kasih sayang yang berlebihan.

c) Tipe *militeristis*

Tipe ini sifatnya sok kemiliteran. Hanya gaya luaran saja yang mencontoh gaya militer, tetapi jika dilihat seksama tipe ini mirip dengan tipe kepemimpinan otoriter. Adapun sifat-sifat pemimpin yang militeristis antara lain:

1. lebih banyak menggunakan sistem perintah atau komando terhadap bawahannya, keras dan sangat otoriter, kaku dan seringkali kurang bijaksana
2. menghindari kepatuhan mutlak dari bawahan
3. sangat menyenangi formalitas, upacara-upacara ritual dan tanda-tanda kebesaran yang berlebihan

4. menuntut adanya disiplin keras dan kaku dari bawahannya
5. tidak menghendaki saran, usul, sugesti, dan kritikan-kritikan dari bawahannya
6. komunikasi hanya berlangsung searah saja.

d) Tipe *Otokratis* atau *Otoritatif*

Kepemimpinan ini didasarkan pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipenuhi. Pemimpin selalu berperan sebagai pemain tunggal. Setiap perintah dan kebijakan ditetapkan tanpa berkonsultasi dengan bawahannya. Pemimpin otokratis senantiasa berkuasa absolute, tunggal, dan merajai keadaan. Perilaku kepemimpinan seperti ini mempunyai lima ciri atau karakter yaitu:

1. semua kebijaksanaan atau *policy* ditetapkan oleh pemimpin sendiri
2. pelaksanaan diserahkan kepada bawahannya
3. semua perintah pemberian dan pembagian tugas dilaksanakan tanpa mengadakan konsultasi sebelumnya dengan bawahannya
4. bawahan harus patuh dan setia kepada pemimpin
5. pemimpin berusaha membatasi hubungan dengan para staff.

e) Tipe *laisser Faire*

Kepemimpinan yang sangat praktis dan membiarkan kelompoknya serta setiap orang berbuat semau sendiri. Pemimpin tidak berpartisipasi sedikit pun dalam kegiatan kelompok, semua pekerjaan dan tanggung jawab harus dilakukan oleh bawahan. Pemimpin hanya bersifat simbol dan tidak memiliki keterampilan teknis..

f) Tipe populistis

Kepemimpinan populates berpegang teguh pada nilai-nilai masyarakat yang tradisional serta mempercayai dukungan dan bantuan hutang-hutang luar negeri. Kepemimpinan jenis ini mengutamakan penghidupan kembali nasionalisme.

g) Tipe administratif atau eksekutif

Kepemimpinan yang dimaksud adalah kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif. Sedangkan para pemimpinnya terdiri administrator yang mampu menggerakkan dinamika modernisasi dan pembangunan.

h) Tipe Demokratis

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahannya, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal dan kerja sama yang baik.

Kepemimpinan demokratis biasanya berlangsung secara mantap, dengan gejala-gejala sebagai berikut:

1. organisasi dengan segenap bagianbagiannya berjalan lancar, sekalipun pemimpin tersebut tidak ada di kantor
2. otoritas sepenuhnya didelegasikan ke bawah, dan masing-masing orang menyadari tugas serta kewajibannya sehingga mereka merasa senang, puas, pasti, dan rasa aman menyadari setiap tugas kewajibannya

3. diutamakan tujuan-tujuan kesejahteraan pada umumnya dan kelancaran kerja sama dari setiap warga kelompok
4. pemimpin demokratis berfungsi sebagai katalisator untuk mempercepat dinamisme dan kerja sama demi pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang paling cocok dengan jiwa kelompok dan situasinya.

Dengan mengetahui berbagai gaya dan tipe kepemimpinan yang ada diharapkan para pemimpin pendidikan khususnya kepala sekolah dapat memilih dan menerapkan perilaku kepemimpinan mana yang dipandang efektif berdasarkan sifat-sifat, perilaku kelompok dan kondisi serta situasi.⁶

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa gaya atau tipe kepemimpinan adalah salah satu faktor yang memengaruhi orang-orang atau bawahan dalam bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

3. Kepemimpinan di Pondok Pesantren

Berdasarkan beberapa literatur, terdapat pembagian dua model kepemimpinan kiai di pesantren yakni kepemimpinan individual dan kepemimpinan kolektif.

1. Kepemimpinan Individual

Eksistensi kiai sebagai pemimpin pesantren, ditinjau dari tugas dan fungsinya, dapat dipandang sebagai sebuah fenomena yang unik. Dikatakan unik

⁶ Kartini kartono. *Pemimpin dan kepemimpinan*. (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 56-58

karena kiai sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan Islam tidak sekadar bertugas menyusun kurikulum, membuat peraturan atau tata tertib, merancang sistem evaluasi, sekaligus melaksanakan proses belajar-mengajar yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama di lembaga yang diasuhnya, melainkan pula sebagai pembina dan pendidik umat serta menjadi pemimpin masyarakat.⁷

Peran yang begitu sentral yang dilaksanakan oleh kiai seorang diri menjadikan pesantren sulit berkembang. Perkembangan atau besar-tidaknya pesantren semacam ini sangat ditentukan oleh kekarismaan kiai pengasuh. Dengan kata lain, semakin karismatik kiai (pengasuh), semakin banyak masyarakat yang akan berduyunduyun untuk belajar bahkan hanya untuk mencari barakah dari kiai tersebut dan pesantren tersebut akan lebih besar dan berkembang pesat.

Kepemimpinan individual kiai inilah yang sesungguhnya mewarnai pola relasi di kalangan pesantren dan telah berlangsung dalam rentang waktu yang lama, sejak pesantren berdiri pertama hingga sekarang dalam kebanyakan kasus. Lantaran kepemimpinan individual kiai itu pula, kokoh kesan bahwa pesantren adalah milik pribadi kiai. Karena pesantren tersebut milik pribadi kiai, kepemimpinan yang dijalankan adalah kepemimpinan individual.⁸

2. Kepemimpinan Kolektif

⁷ Imron Arifin, *Kepemimpinan Kiai Pondok Pesantren Tebuireng*, (Malang: Kalimasada Press, 1993), h. 45.

⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 40.

Model kepemimpinan kolektif atau yayasan tersebut menjadi solusi strategis. Beban kiai menjadi lebih ringan karena ditangani bersama sesuai dengan tugas masing-masing. Kiai juga tidak terlalu menanggung beban moral tentang kelanjutan pesantren di masa depan. Sebagai pesantren yang pernah menjadi paling berpengaruh se-Jawa-Madura, pada 1984 Pesantren Tebuireng mendirikan Yayasan Hasyim Asy'ari yang mengelola seluruh mekanisme pesantren secara kolektif.⁹

Pesantren memang sedang melakukan konsolidasi organisasi kelembagaan, khususnya pada aspek kepemimpinan dan manajemen. Secara tradisional, kepemimpinan pesantren dipegang oleh satu atau dua kiai, yang biasanya merupakan pendiri pesantren bersangkutan. Tetapi karena diversifikasi pendidikan yang diselenggarakan, kepemimpinan tunggal kiai tidak memadai lagi. Banyak pesantren kemudian mengembangkan kelembagaan yayasan yang pada dasarnya merupakan kepemimpinan kolektif.

Konsekuensi dan pelembagaan yayasan itu adalah perubahan otoritas kiai yang semula bersifat mutlak menjadi tidak mutlak lagi, melainkan bersifat kolektif ditangani bersama menurut pembagian tugas masing-masing individu, kendati peran kiai masih dominan. Ketentuan yang menyangkut kebijaksanaan-kebijaksanaan pendidikan merupakan konsensus semua pihak. Yayasan memiliki peran yang cukup besar dalam pembagian tugas yang terkait dengan kelangsungan pendidikan pesantren.

⁹ Arifin, *Kepemimpinan Kiai*, hlm. 104.

Perubahan dan kepemimpinan individual menuju kepemimpinan kolektif akan sangat berpengaruh terhadap hubungan pesantren dan masyarakat. Semula hubungan semula bersifat patronklien, yakni seorang kiai dengan karisma besar berhubungan dengan masyarakat luas yang menghormatinya. Sekarang hubungan semacam itu semakin menipis. Justru yang berkembang adalah hubungan kelembagaan antara pesantren dengan masyarakat.¹⁰

B. Pengertian Pesantren

Kata “Pesantren” berasal dari kata “santri” dengan awalan *pe* dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri. Atau pengertian lain mengatakan bahwa pesantren adalah sekolah berasrama untuk mempelajari agama Islam. Sumber lain menjelaskan pula bahwa pesantren berarti tempat untuk membina manusia menjadi orang baik.¹¹

1. Metode Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Perilaku Santri

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan/tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada dasarnya terdiri dari komponen pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) atau

¹⁰ Abdul Rahman Shaleh, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Depag RI, 1982), hlm. 7.

¹¹ Wahjoetomo.1997.*Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 70

tindakan. Dalam konteks ini maka setiap perbuatan seseorang dalam merespon sesuatu pastilah terkonseptualisasikan dari ketiga ranah ini. Perbuatan seseorang atau respon seseorang terhadap rangsang yang datang, didasari oleh seberapa jauh pengetahuannya terhadap rangsang tersebut, bagaimana perasaan dan penerimaannya berupa sikap terhadap obyek rangsang tersebut, dan seberapa besar keterampilannya dalam melaksanakan atau melakukan perbuatan yang diharapkan.

Bagi pesantren setidaknya ada 6 metode yang diterapkan dalam membentuk perilaku santri, yakni, Metode Keteladanan (*Uswah Hasanah*), Latihan dan Pembiasaan, Mengambil Pelajaran (*ibrah*), Nasehat (*mauidzah*), Kedisiplinan, Pujian dan Hukuman (*targhib wa tahzib*).

a. Metode keteladanan

Secara psikologis, manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan petensinya. Pendidikan perilaku lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit bagi para santri. Dalam pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Kiai dan ustadz harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain karena nilai mereka ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan. Semakin konsekuen seorang kiai atau ustadz menjaga tingkah lakunya, semakin didengar ajarannya.

b. Metode Latihan dan Pembiasaan

Mendidik perilaku dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat berjamaah, kesopanan pada kiai dan ustadz. Pergaulan dengan sesama santri dan sejenisnya. Sedemikian, sehingga tidak asing di pesantren dijumpai, bagaimana santri sangat hormat pada ustadz dan kakak-kakak seniornya dan begitu santunnya pada adik-adik pada junior, mereka memang dilatih dan dibiasakan untuk bertindak demikian.

Latihan dan pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadi akhlak yang terpatrit dalam diri dan menjadi yang tidak terpisahkan. Al-Ghazali menyatakan :

"Sesungguhnya perilaku manusia menjadi kuat dengan seringnya dilakukan perbuatan yang sesuai dengannya, disertai ketaatan dan keyakinan bahwa apa yang dilakukannya adalah baik dan diridhai"

c. Mendidik melalui *ibrah* (menggambil pelajaran)

Secara sederhana, *ibrah* berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum biasanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Abd. Rahman al-Nahlawi, seorang tokoh pendidikan asal timur tengah, mendefisikan *ibrah* dengan suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia untuk mengetahui intisari suatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, diinduksikan, ditimbang-timbang, diukur dan diputuskan secara nalar, sehingga kesimpulannya dapat

mempengaruhi hati untuk tunduk kepadanya, lalu mendorongnya kepada perilaku yang sesuai.¹²

Tujuan *Paedagogis* dari *ibrah* adalah mengantarkan manusia pada kepuasan pikir tentang perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik atau menambah perasaan keagamaan. Adapun pengambilan *ibrah* bisa dilakukan melalui kisah-kisah teladan, fenomena alam atau peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik di masa lalu maupun sekarang.

d. Mendidik melalui *mauidzah* (nasehat)

Metode *mauidzah*, harus mengandung tiga unsur, yakni :

- 1). Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini santi, misalnya tentang sopan santun, harus berjamaah maupun kerajinan dalam beramal
- 2). Motivasi dalam melakukan kebaikan
- 3). Peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

e. Mendidik Melalui Kedisiplinan

Dalam ilmu pendidikan, kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian hukuma

¹²Abd. Rahman. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Dipenegoro, 1992), h. 390.

atau sangsi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulangnya lagi.

Pembentukan lewat kedisiplinan ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan seorang pendidik memberikan sanksi bagi pelanggar, sementara kebijaksanaan mengharuskan pendidik sang pendidik berbuat adil dan arif dalam memberikan sangsi, tidak terbawa emosi atau dorongan lain. Dengan demikian sebelum menjatuhkan sanksi, seorang pendidik harus memperhatikan beberapa hal berikut :

- 1) Perlu adanya bukti yang kuat tentang adanya tindak pelanggaran
- 2) Hukuman harus bersifat mendidik, bukan sekedar memberi kepuasan atau balas dendam dari si pendidik
- 3) harus mempertimbangkan latar belakang dan kondisi siswa yang melanggar, misalnya frekuensinya pelanggaran, perbedaan jenis kelamin atau jenis pelanggaran disengaja atau tidak.

Di pesantren, hukuman ini dikenal dengan istilah *takzir*. *Takzir* adalah hukuman yang dijatuhkan pada santri yang melanggar. Hukuman yang terberat adalah dikeluarkan dari pesantren. Hukuman ini diberikan kepada santri yang telah berulang kali melakukan pelanggaran, seolah tidak bisa diperbaiki. Juga diberikan kepada santri yang melanggar dengan pelanggaran berat yang mencoreng nama baik pesantren.

f. Mendidik melalui kemandirian

Kemandirian tingkah-laku adalah kemampuan santri untuk mengambil dan melaksanakan keputusan secara bebas. Proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan santri yang biasa berlangsung di pesantren dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keputusan yang bersifat penting-monumental dan keputusan yang bersifat harian. Pada tulisan ini, keputusan yang dimaksud adalah keputusan yang bersifat rutinitas harian.

Terkait dengan kebiasaan santri yang bersifat rutinitas menunjukkan kecenderungan santri lebih mampu dan berani dalam mengambil dan melaksanakan keputusan secara mandiri, misalnya pengelolaan keuangan, perencanaan belanja, perencanaan aktivitas rutin, dan sebagainya. Hal ini tidak lepas dari kehidupan mereka yang tidak tinggal bersama orangtua mereka dan tuntutan pesantren yang menginginkan santri-santri dapat hidup dengan berdikari. Santri dapat melakukan sharing kehidupan dengan teman-teman santri lainnya yang mayoritas seusia (sebaya) yang pada dasarnya memiliki kecenderungan yang sama. Apabila kemandirian tingkah-laku dikaitkan dengan rutinitas santri, maka kemungkinan santri memiliki tingkat kemandirian yang tinggi.¹³

C. Penerapan Tata Tertib di Pesantren

¹³Bahaking Rama. *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Parodatama Wiragemilang, 2003), h. 45

Tata tertib adalah kumpulan aturan–aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Aturan–aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah, meliputi kewajiban, keharusan dan larangan–larangan. Yang membuat tata tertib di pesantren adalah pimpinan pesantren dan ustad, ustadzah, dan jika ada kepentingan lain maka wali murid apat memberikan masukan agar menambahkan aturan yang tentunya membuat tertib lingkungan pesantren.

Tata tertib diterapkan di pesantren agar santriwan dan santriwati mengetahui tugas hak dan kewajibannya, Agar santri mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreativitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya, Agar santri mengetahui dan melaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh pesantren baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Peraturan/tata tertib pesantren dibuat pada saat pimpinan mengadakan rapat.

Adapun cara pembuatan dalam tata tertib di madrasah meliputi:

1. Hal-hal yang diharuskan atau diwajibkan
2. Hal-hal yang dianjurkan
3. Hal-hal yang tidak boleh dilakukan atau larangan
4. Sanksi-sanksi / hukuman bagi pelanggar.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan membentuk manusia yang berkualitas, tentunya sangat diperlukan suatu aturan guna mewujudkan tujuan tersebut. Kewajiban mentaati tata tertib sekolah adalah hal

yang sangat penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah.¹⁴

1. Tugas dan tanggung jawab pimpinan dalam menerapkan tata tertib

Penerapan tata tertib pesantren telah dipakati sejak calon santri baru masuk ke pesantren. Penanggung jawab utama pelaksanaan tata tertib pesantren adalah pimpinan, sedangkan guru piket bertugas untuk mencatat pelanggaran tata tertib harian, mengawasi pelaksanaan tata tertib harian dan memberikan pembinaan dan pengarahan kepada para santri yang melanggar tata tertib.¹⁵ Pimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam membuat, melaksanakan dan mengawasi jalannya penerapan tata tertib dalam madrasah. Oleh karena itu, kepala sekolah dan warga sekolah harus saling bekerja sama dalam melaksanakan tata tertib sekolah agar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Menurut Bambang Trimansyah, terdapat 4 tahap dalam membuat tata tertib yaitu:

- a. Tentukan peraturan apa yang hendak dibuat
- b. Pikirkan hal apa saja yang harus diatur agar orang bisa disiplin dan tidak berbuat kesalahan.
- c. Tulislah aturan satu persatu, mulai dari yang umum hingga ke khusus
- d. Peraturan bisa kalimat perintah dan kalimat larangan.¹⁶

Pembuatan tata tertib ini masih termasuk umum, dimana pedoman ini dapat dibuat untuk segala tata tertib baik didalam suatu organisasi maupun dalam suatu lingkungan, misalnya tata tertib sekolah, tata tertib siswa, tata tertib lalu lintas, tata tertib rumah dan sebagainya.

¹⁴ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.81

¹⁵ Sri hapsari, *Bimbingan dan konseling* (Jakarta: Grasindo, 2005), h.15

¹⁶ Bambang Trimansyah, *Saya Ingin Mahir Berbahasa Indonesia*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2004), h.81.

Eka prihatin menjelaskan cara merancang kedisiplinan atau tata tertib yaitu:

- a. Penyusunan rancangan harus melibatkan guru, staf administrative, wakil siswa dan wakil orang tua siswa dengan ikut menyusun, diharapkan mereka merasa bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaannya.
- b. Rancangan harus sesuai dengan misi dan tujuan sekolah, artinya disiplin yang dirancang harus dijabarkan dari tujuan sekolah.
- c. Rancangan harus singkat dan jelas, sehingga mudah dipahami. Jika rancangan cukup panjang perlu dibuat rangkumannya.
- d. Rancangan harus memuat secara jelas daftar perilaku yang dilarang beserta sanksinya. Sanksi yang diterapkan harus yang berifat mendidik dan telah disepakati oleh siswa, guru dan wakil orang tua siswa.
- e. Peraturan yang telah disepakati bersama harus disebar luaskan, misalnya melalui rapat, surat pemberi tahuan dan majalah sekolah sehingga semua pihak terkait memahaminya.
- f. Kegiatan yang terkait dengan aktifitas siswa harus diarahkan dalam pembentukan disiplin sekolah.¹⁷

Selanjutnya, setelah tata tertib telah dibuat dan resmi untuk diterapkan maka pihak terkait dapat menyebar luaskan tata tertib sekolah tersebut, misalnya melalui rapat, surat pemberitahuan, pidato upacara, maupun sosialisasi ke setiap kelas.

Menurut Departemen Pendidikan Nasioanal, peraturan dan tata tertib sekolah secara umum yang harus dipatuhi oleh peserta didika adalah:

- a. Peserta didik wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah
- b. Peserta didik wajib memelihara dan menjaga ketertiban serta menjunjung tinggi nama baik sekolah.
- c. Peserta didik harus siap menerima pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah
- d. Peserta didik tidak dibenarkan merokok

2. Strategi Penerapan Tata Tertib di Pesantren

¹⁷ Eka Prihatin. *Manajemen Pesrta Didik*, (Bandung:Alfa beta, 2011), h. 94

Dalam penerapan tata tertib pesantren agar dapat terlaksana dengan baik dan lancar, maka diperlukan strategi yang tepat dalam penerapannya. Menurut Eka Prihatin, strategi yang harus dijalankan dalam menerapkan tata tertib sekolah yaitu:

- a. Memberikan penghargaan kepada guru, karyawan dan santri yang berperilaku disiplin, baik secara perorangan atau kelompok penghargaan dapat berupa piagam atau diumumkan dalam suatu acara tertentu atau yang lainnya.
- b. Tumbuhkan lingkungan yang saling menghargai sesuai dengan budaya setempat misalnya, jika memberi kritik, kritiklah perilakunya dan bukan orangnya, fokuskan pada kerja sama dan kompetensi yang sehat dan hindari kata-kata kasar dan hukuman fisik.
- c. Bangunlah rasa kepedulian dan kebersamaan dipesantren dengan meyakinkan semua pihak bahwa pesantren milik bersama, sehingga baik dan buruknya pesantren, termasuk disiplin merupakan tanggung jawab semua pihak.
- d. Ikut sertakan orang tua santri, sehingga mereka dapat mendorong anaknya untuk mendorong anaknya untuk berperilaku disiplin, baik disekolah maupun dirumah. Dengan keikutsertaan ini, orang tua tidak akan kaget jika ternyata anaknya mendapatkan sanksi dari sekolah.
- e. Hindarkan sekolah dari ancaman pihak luar, agar siswa merasa aman disekolah, Untuk itu periksa situasi lingkungan sekolah dan temukan dimana kemungkinan terjadi gangguan.
- f. Buatlah daftar santri yang bermasalah (peta sisa) agar mereka memperoleh pembinaan khusus
- g. Lakukan evaluasi tentang pelaksanaan kedisiplinan melalui pertemuan warga di pesantren.¹⁸

Uraian strategi penerapan tata tertib sekolah diatas memberikan makna bahwa dalam membuat langkah-langkah yang diterapkan agar seluruh warga sekolah dapat tertib dan disiplin dalam bertngkah laku perlu adanya *reward* atau penghargaan bagi warga sekolah yang disiplin, baik dalam bentuk materi maupun nonmateri seperti piagam dan pujian serta adanya *punishment* atau hukuman bagi warga sekolah yang melanggar tata tertib yang disesuaikan dengan norma dan

¹⁸ Eka prihatin. *Manajemen Pesrta Didik' ...*, h. 98.

kesepakatan. Sebaiknya hukuman yang diberikan tidak berupa hukuman fisik yang dapat mempengaruhi mental dan perkembangan siswa.

Dalam hal ini pihak sekolah harus membuat buku khusus yang berisikan segala kejadian perilaku menyimpang siswa agar terlihat skema perkembangan setiap siswa, sehingga siswa yang memiliki khusus pelanggaran tata tertib sekolah akan mendapatkan pembinaan khusus dari guru yang terkait. Diharapkan dengan adanya strategi ini, penerapan tata tertib sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar serta dapat membantu pihak sekolah untuk membina siswa sesuai dengan tujuan sekolah yang telah diterapkan.

Dengan adanya tata aturan ini, diharapkan siswa dapat menumbuhkan sikap disiplin yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat sehingga tercipta karakter yang disiplin yang kuat dalam kehidupan siswa. Tata tertib sekolah akan tetap ada individu yang saling berinteraksi dan berhubungan antar sesama di lingkungan sekolah sehingga dengan adanya interaksi tersebut dapat mempengaruhi perilaku atau sikap individu di sekolah terutama siswanya, sehingga dengan demikian akan tercipta suatu pergaulan yang baik di antara sesama dalam kondisi yang menggemirakan (harmonis), akademik atmosfer yang sehat di sekolah dalam kerangka membangun karakter siswa.¹⁹

3. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Pesantren

Secara umum perbuatan melanggar atau menyimpang pada anak menurut Adi Hakim Nasution meliputi:

¹⁹ Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: Badouse media, 2011), h. 65.

- a. Pergaulan bebas yang menjerumuskan
- b. Kenakalan siswa, misalnya: Pencurian uang dipesantren atau ditempat lain, berbicara jorok yang tidak terkontrol, mengganggu orang lain secara berlebihan.
- c. Membolos atau sering absen tanpa keterangan yang jelas.²⁰

4. Manfaat Penerapan Tata Tertib di Pesantren

Seringkali santri mengeluh terhadap tata tertib yang nampak terlalu mengatur kehidupan sehari-hari mereka dipesantren. Namun demikian sebenarnya tata tertib memiliki banyak manfaat yang terasa langsung maupun tidak langsung baik terhadap santri tersebut maupun lingkungan sekitarnya. Adapun manfaat langsung dan tak langsung dari tata tertib pesantren apabila dijalankan dengan baik adalah:

- a. Melatih kedisiplinan

Tujuan utama dari pembuatan tata tertib yaitu untuk melatih kedisiplinan para siswa. Dengan menjadi santri yang disiplin, maka kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan efektif dan nyaman.

- b. Melatih tanggung jawab

Apabila guru memberi tugas atau pekerjaan rumah maka santri wajib mengerjakannya. Hal ini dapat melatih rasa tanggung jawab santri terhadap apa yang diamanatkan kepadanya. Dan ingat, santri pun akan belajar tentang adanya

²⁰ Andi hakim nasution, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, (Ciputat: Logos wicana Ilmu, 2002), h.135.

konsekuensi apabila tidak melaksanakan apa yang ditugaskan kepadanya. Di lain pihak, santri akan belajar bahwa akan ada reward apabila mengerjakan apa yang menjadi kewajibannya.

c. Mengefektifkan kegiatan

Ketidak teraturan tentu saja menyebabkan semua kegiatan menjadi tidak efektif. Dengan demikian, peraturan agar tidak telat dan tidak mengaktifkan telepon di kelas akan membantu keefektifan kegiatan belajar.

d. Mengingat tugas sebagai pelajar

Santri diharuskan memakai seragam agar orang-orang dapat mengidentifikasi bahwa mereka adalah pelajar. Hal ini memudahkan guru untuk mengenal para siswa, begitupun dengan masyarakat. Bagi siswa sendiri, memakai seragam akan mengingatkan mereka bahwa mereka adalah pelajar yang memiliki tugas utama belajar.

e. Melatih kejujuran

Setiap siswa yang tidak masuk harus memberikan surat keterangan mengapa mereka tidak dapat mengikuti pelajaran. Apabila mereka sakit mereka harus memberi surat sakit atau apabila mereka izin maka surat izin dibutuhkan. Hal ini untuk melatih kejujuran dan mengindarkan para siswa dari bolos dan berbohong apabila mereka tidak hadir di kelas. Tentu saja ketidakhadiran yang tidak beralasan akan berbuah pada suatu konsekuensi.

f. Menjaga kenyamanan lingkungan

Di sekolah, siswa diajarkan untuk menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya dan tidak mencorat-corek tembok atau meja. Hal ini ditujukan agar lingkungan terjaga keasriannya dan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi nyaman. Tambahan pula, dengan tata tertib ini maka siswa akan belajar untuk merawat lingkungan sekitarnya.

g. Melatih kemandirian

Ketika ujian berlangsung tentu saja siswa dituntut untuk bekerja sendiri dan peraturan tidak memperbolehkan para siswa bekerja sama. Dengan demikian, siswa dituntut untuk percaya pada kemampuannya sendiri dan berusaha mempersiapkan yang terbaik untuk ujian tersebut. Kejujuran para siswa pun dilatih karena siswa tidak diperkenankan membuka buku atau mencontek pada saat ujian.

h. Melatih keterampilan sosial dan soft skills

Kecuali home schooling, siswa tentu saja akan berbaur dengan sesamanya dan para guru untuk berinteraksi secara sosial. Tata tertib pun berlaku di sini, misalnya saja peraturan untuk menghormati para guru dan pelarangan untuk berkelahi di sekolah. Apabila siswa mengikuti peraturan maka ketika mereka siap untuk terjun di masyarakat, mereka akan belajar untuk menghormati sesama dan tahu bahwa membuat kericuhan itu adalah hal yang tidak terpuji.

Adapun jenis-jenis keterampilan sosial soft skill adalah:

Soft skill adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (intrapersonal skill) yang mampu mengembangkan unjuk

kerja secara maksimal. Soft skill dapat dilihat dari pengalaman dalam organisasi. Contoh soft skill adalah pribadi dan perilaku interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia misalnya pelatihan, pembentukan tim, dan pengambilan keputusan.

i. Menghilangkan kecemburuan sosial

Para siswa terutama murid perempuan pada umumnya dilarang untuk memakai perhiasan. Selain untuk masalah keamanan karena perhiasan yang mencolok akan mengundang kejahatan, hal ini ditujukan untuk menghindarkan siswa dari kecemburuan sosial. Penggunaan seragam pun mendukung hal ini. Bisa dibayangkan bila seragam tidak diwajibkan maka baju-baju para siswa akan berbeda beda tergantung kemampuan sosial keluarga mereka dan ini akan memicu kecemburuan sosial.

j. Meningkatkan rasa kebersamaan

Hal yang mungkin tidak terasa bagi para siswa dalam menjalani tata tertib sekolah adalah rasa kebersamaan antara siswa. Dengan kegiatan yang sama peraturannya bagi setiap siswa setiap hari, maka akan tumbuh suatu rasa kebersamaan sebagai pelajar. Dengan demikian, ketika lulus nanti maka relasi akan terjalin dan ini terbukti dengan banyaknya ikatan alumni di Indonesia.

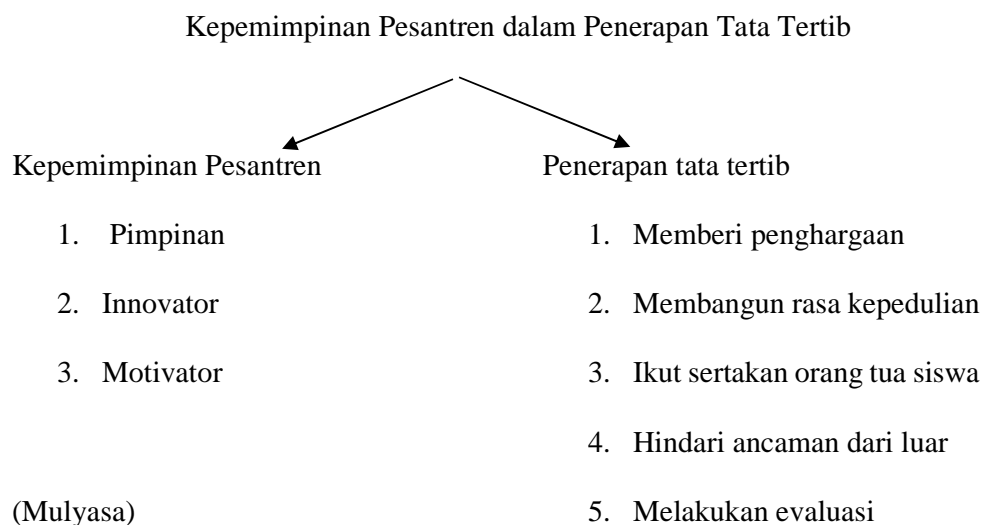
Terlepas dari itu, semua manfaat tersebut akan terasa apabila siswa mau menaati tata tertib. Setelah mengetahui manfaatnya, maka stigma dalam benak

masing-masing siswa harus diubah. Stigma yang berbunyi aturan dibuat untuk dilanggar harus diubah menjadi aturan dibuat untuk di ikuti dan ditaati.²¹

D. Kepemimpinan Pesantren dalam Menerapkan Tata Tertib

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen lembaga pendidikan, dari lembaga inilah akan diciptakan sumber daya manusia yang siap dan mampu berkompetensi dengan situasi lokal maupun global yaitu melalui pendidikan di dalamnya. Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala madrasah, di tangan pemegang kebijakan inilah nasib madrasah tersebut di pertaruhkan.

Sebagaimana disadari bahwa Madrasah adalah salah satu jenis organisasi yang sering disebut organisasi pendidikan formal. Salah satu unsur organisasinya yang paling penting adalah manusianya



²¹ Artini Kusmiati, *Dimensi Estetika Pada Karya Arsitektur dan Disain* (Jakarta: Djambatan, 2004), h., 22.

(Eka Prihatin)

METODE ISI

1. Peserta didik wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah.
2. Peserta didik wajib memelihara dan menjaga ketertiban serta menjunjung tinggi nama baik sekolah.
3. Peserta didik harus siap menerima pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.
4. Peserta didik harus siap menerima pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.



Peraturan dan tata tertib pesantren secara umum



- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diwajibkan berpakaian seperti yang telah ditetapkan. 2. Peserta didik wajib memelihara ketertiban | <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik siap menerima pelajaran yang telah ditetapkan 4. Peserta didik tidak dibenarkan merokok |
|---|---|

Kepemimpinan adalah tindakan atau perilaku untuk mengarahkan kegiatan bersama. Kepemimpinan memberi pengaruh pada kegiatan organisasi, kepemimpinan dapat melahirkan gagasan baru, perubahan dan menciptakan suasana kondusif meski organisasi dihadapkan dalam posisi sulit. Kepemimpinan merupakan hubungan kekuasaan, dalam arti bahwa pihak yang memimpin lebih

banyak mempengaruhi yang dipimpin. Kepemimpinan merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan organisasi. “Kepemimpinan yang efektif mampu membangun anggota, menentukan arah, menangani perubahan secara benar dan menjadi katalisator yang mampu mewarnai sikap dan perilaku anggota (yang dipimpin)”.

Innovator adalah suatu penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya atau suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa

Motivator adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi.

Dalam penerapan tata tertib pesantren agar dapat terlaksana dengan baik dan lancar, maka diperlukan strategi yang tepat dalam penerapannya. Menurut Eka Prihatin, strategi yang harus dijalankan dalam menerapkan tata tertib pesantren yaitu:

- a. Berilah penghargaan kepada guru, karyawan dan siswa yang berperilaku disiplin, baik secara perorangan atau kelompok penghargaan dapat berupa piagam atau diumumkan dalam suatu acara tertentu atau yang lainnya.
- b. Bangunlah rasa kepedulian dan kebersamaan disekolah dengan meyakinkan semua pihak bahwa sekolah milik bersama, sehingga baik dan buruknya sekolah, termasuk disiplin merupakan tanggung jawab semua pihak.
- c. Ikut sertakan orang tua siswa, sehingga mereka dapat mendorong anaknya untuk mendorong anaknya untuk berperilaku disiplin, baik disekolah maupun dirumah. Dengan keikutsertaan ini, orang tua tidak akan kaget jika ternyata anaknya mendapatkan sanksi dari sekolah.
- d. Hindarkan sekolah dari ancaman pihak luar, agar siswa merasa aman disekolah, Untuk itu periksa situasi lingkungan sekolah dan temukan dimana kemungkinan terjadi gangguan.

- e. Lakukan evaluasi tentang pelaksanaan kedisiplinan melalui pertemuan warga sekolah.²²

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, peraturan dan tata tertib secara umum yang harus dipatuhi oleh peserta didik adalah:

1. Peserta didik wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh madrasah
2. Peserta didik wajib memelihara dan menjaga ketertiban serta menjunjung tinggi nama baik sekolah
3. Peserta didik harus i kepada peserta siap menerima pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah
4. Peserta didik tidak dibenarkan merokok di lingkungan sekolah.

²² Eka prihati. Manajemen Pesrta Didik'..., h. 98.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam penerapan tata tertib di pesantren babun najah yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang yang sedang di amati¹.

Penelitian ini juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat. Dengan kata lain penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kondisi saat ini. Penelitian ini dilakukan dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek program, strategi implementasi, dan hambatan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Dalam jenis penelitian kualitatif data yang di hasilkan berupa kata, kalimat dan gambar yang dapat menjelaskan bagaimana Kepemimpinan kepala madrasah dalam menerapkan tata tertib di pesantren Babun najah.

¹ S. Margono, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tempat dimana penelitian dilakukan. Atau suatu tempat dimana peneliti menangkap keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang di perlukan.

Adapun lokasi yang di teliti di dalam penelitian ini yaitu Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar. Peneliti melakukan penelitian di pesantren ini karena peraturan telah diterapkan di pesantren ini, akan tetapi masih ada juga santri yang melanggar oleh karena itu diperlukan seorang pemimpin yang tujuannya untuk memperbaiki dan mengarahkan santrinya ke arah yang lebih baik lagi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau, tempat, atau benda yang diamati dalam pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.

Di dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah pimpinan pesantren 1, 1 orang ustadz dan 2 orang santri di pondok pesantren Al-Manar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian ini, karena tujuan utama sebuah penelitian adalah mengumpulkan data. Menurut Cathrine Marshall, Gretchen B. Rosman dalam bukunya Sugiyono, bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih

banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. **Wawancara**

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan terjadinya komunikasi secara verbal antara pewawancara dengan subjek yang diwawancarai. Wawancara yang mendalam dengan informan dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan diskusi. Dalam wawancara ini peneliti meminta pimpinan pesantren, ustadz dan santri untuk memberikan informasi sesuai dengan yang dialami, diperbuat, dan dirasakan di pondok pesantren modern Al-Manar.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang bersifat terstruktur, dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara. Selanjutnya sebagai bentuk pendalaman informasi dilakukan wawancara bebas, namun isinya tetap berkaitan dengan kepemimpinan pesantren dalam penerapan tata tertib di pondok pesantren modern Al-Manar.

2. **Observasi**

Menurut Moh Papunda Tika, Observasi adalah pengamatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada pada objek yang diteliti.²

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan

² Moh. Papunda Tika, *Metodologi Risert Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 58.

yang sedang berlangsung. Di dalam kegiatan observasi pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam observasi nonpartisipan (*nonparticipation observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan mengajar di kelas, hanya berperan mengamati kegiatan semata tidak ikut dalam kegiatan. Menurut Nasution dalam bukunya Sugiyono bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. dan disini peneliti melakukan observasi langsung ke pondok pesantren modern Al-Manar untuk melihat kepemimpinan pesantren dalam penerapan tata tertib dengan tujuan agar data yang di dapatkan sesuai dengan apa yang di lihat di lapangan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi (*documentary study*) adalah suatu teknik data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis yang sudah diterbitkan resmi Kementerian Pendidikan dan kebudayaan atau, dokumen gambar, maupun elektronik. Untuk mempererat data peneliti melakukan studi dokumentasi yang tujuannya untuk lebih mendapatkan data yang benar-benar absah dan bisa di lihat sesuai dengan realita yang ada.³

Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, tabel, dan sebagainya. Telaah dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan menggunakan informasi yang telah ada pada lembaga yang terkait. Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumen, seperti profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa dan sarana

³ Sugiyono., *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007.), Cet. 4, h. 08

prasarana, mengenai gambaran umum lokasi penelitian serta data-data lain yang menurut peneliti sebagai pendukung penelitian.

Peneliti juga menghimpun data yang berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam penerapan tata tertib yang di peroleh dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti. Untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara di lengkapi dengan gambar/photo dan video. Fokus penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana strategi pimpinan dalam menerapkan tata tertib di pondok pesantren modern Al-Manar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori atau satuan uraian dasar. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu kepada proses analisis data.

1. Reduksi Data.

Pada tahap ini penulis melakukan pemeriksaan terhadap jawaban dari responden dari hasil wawancara dan data dokumentasi. Tujuan peneliti melakukan proses Reduction adalah untuk penghalusan data proses penghalusan data adalah seperti perbaikan kalimat dan kata, memberikan keterangan tambahan membuang keterangan berulang atau tidak penting, termasuk juga menterjemahkan ungkapan setempat kebahasa indonesia.⁴ Fokus penelitian yang akan dilakukan adalah

⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 248

bagaimana strategi pimpinan dalam menerapkan tata tertib di pondok pesantren modern Al-Manar.

2. Display Data

Display data Berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data peneliti memberikan makna terhadap data yang didapatkan dari wawancara dengan guru, kepala madrasah, dan santri juga hasil dari dokumentasi yang didapatkan peneliti. Adapun metode penulis gunakan dalam memberikan makna (analisis) terhadap data-data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode analisis kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi.

Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Setelah di dapat simpulan-simpulan sementara, kemudian menjadi lebih rinci dan menjadi kuat dengan adanya bukti-bukti dari data. Simpulan di verifikasi selama penelitian berlangsung. Setelah semua data wawancara dan dokumentasi dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban dari responden.⁵

⁵ Ulber Silalahi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h .339.

Sedangkan untuk penyeragaman penulis, penulis menggunakan buku panduan penulisan “Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry” yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, tahun 2017.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti langsung ke lapangan yang menjadi objek penelitian untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan penelitian. Kehadiran peneliti ini sangat penting karena penelitian ini tidak dapat diwakilkan oleh pihak manapun peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Apabila terjadi sesuatu yang mengakibatkan peneliti tidak dapat hadir, maka peneliti ini akan ditunda untuk sementara waktu sampai peneliti dapat hadir kembali. Peneliti tidak dapat memungkiri akan kekurangan yang peneliti miliki, maka agar terlaksananya proses penelitian ini, maka penelitian juga akan mengajar seseorang rekan (teman) peneliti yang ikut membantu peneliti dalam terlaksananya proses penelitian ini.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data peneliti didasarkan atas dasar kriteria-kriteria tertentu, untuk menjamin kepercayaan data yang peneliti peroleh melalui penelitian. Kriteria keabsahan data yang dikatankan Sugiyono, kriteria tersebut ada empat macam, yaitu (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3)

dependabilitas, dan (4) konfirmabilitas. Akan tetapi peneliti akan menggunakan kriteria keabsahan data yaitu kredibilitas data.

Kredibilitas

Kredibilitas data peneliti maksudkan untuk membuktikan data yang berhasil peneliti kumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain peneliti lakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi teknik, diskusi teman sejawat, dan menggunakan bahan referensi⁶.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan peneliti menguji data yang telah diperoleh dengan cara mengecek kembali kelengkapan benar atau tidak. Fokus penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana strategi pimpinan dalam menerapkan tata tertib di pondok pesantren modern Al-Manar.

2. Meningkatkan Ketekunan

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..., h.368-378.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan, maka peneliti memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan dilapangan. Fokus penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana strategi pimpinan dalam menerapkan tata tertib di pondok pesantren modern Al-Manar.

3. Triangulasi Teknik

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian, antara lain dengan melakukan triangulasi, menurut Wiliam wiersma, Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Kemudian dikuatkan dengan adanya.

4. Diskusi Teman Sejawat

Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat tentang data yang telah peneliti peroleh dilapangan, untuk memastikan kredibilitas data. Fokus penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana strategi pimpinan dalam menerapkan tata tertib di pondok pesantren modern Al-Manar.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh peneliti. Misalnya, data dari wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambar suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pesantren modern Al-Manar tanggal 10-20 februari 2018 Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan abuya, ustad dan santri untuk mendapatkan keterangan tentang kepemimpinan pesantren dalam penerapan tata tertib di pesantren modern Al-Manar.

Pesantren Modern Al-Manar yang berdiri pada tahun 2001 ini terletak di kawasan yang sangat strategis, termasuk wilayah kota Madya Banda Aceh walaupun secara tata pemerintahan berada di wilayah Aceh Besar. Namun kedekatan pesantren ini dengan lembaga-lembaga pendidikan lain dari Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi membuat Pesantren Modern Al-Manar semakin dikenal oleh berbagai kalangan. Dan lebih dari itu para alumninya sebahagian besar mahasiswa UIN Ar-Raniry dan juga Universitas Syiah Kuala, beberapa perguruan tinggi lainnya di wilayah ibu kota Provinsi Aceh dan juga diluar negeri seperti, Mesir, Tunisia, Oman dan Malaysia.

Pesantren Modern Al-Manar berada pada kawasan yang terpisah dari perkampungan penduduk dan saat ini sudah mulai berkembang pesat. walaupun saat ini perkembangan secara fisik dan bangunan cenderung melamban akan tetapi jumlah keseluruhan santri yang ada pada pesantren ini berkisar antara 300-400 santri setiap tahunnya. Masyarakat sekitar pesantren rata-rata mendukung keberadaan pesantren ini, karena dalam acara dan kegiatan keagamaan mereka

selalu mengundang para santri untuk ikut serta berpartisipasi dalam meramaikan dan mengisi acara, terlebih lagi pada bulan-bulan tertentu, seperti halnya Ramadhan dan Maulid Nabi.

Lembaga ini dibangun pada tahun 2000 atas dasar keprihatinan beliau terhadap anak-anak yatim piatu korban konflik. Pada tahun 1999 dengan niat yang tulus beliau berkomunikasi dengan Prof. Dr. Safwan Idris, MA yang pada saat itu beliau masih menjabat sebagai Rektor IAIN Ar-Raniry untuk mengutarakan niatnya membangun sebuah lembaga pendidikan yang santrinya terdiri dari anak-anak yatim. Melalui komunikasi ini, beliau ingin mendirikan sebuah Panti Asuhan di Aceh Besar. Atas saran Prof. Dr. Safwan Idris, MA pada waktu itu, agar lembaga pendidikan yang akan didirikan kelak dikelola oleh alumni Pondok Modern Gontor yang dianggap sudah berpengalaman dalam membina anak-anak dalam sistem beasrama. Sehingga dalam hal ini Abu Manyak diminta untuk berkomunikasi dengan Alumni Gontor yaitu Tgk. H. Fakhruddin Lahmuddin selaku ketua Ikatan Alumni Pesantren Modern (IKPM) Gontor dan Tgk. Syarifuddin selaku sekretaris IKPM mengenai kesanggupan mereka dalam membina lembaga pendidikan ini di kemudian hari. Ust. Fakhruddin akhirnya meminta waktu kepada Abu Manyak agar niat baik beliau untuk dimusyawarahkan dengan beberapa anggota IKPM lainnya.

Setelah bermusyawarah dengan teman-teman alumni Gontor lainnya, serta melihat keseriusan dan pengorbanan Abu Manyak yang begitu besar maka Tgk. H. Fakhruddin mengatakan di hadapan teman-teman IKPM bahwa alangkah naifnya jika seseorang diberikan kelebihan ilmu walaupun sedikit tidak digunakan untuk

membantu kemashlahatan umat, terutama membantu kelangsungan pendidikan anak-anak yatim. Maka pada waktu itu (2000) teman-teman alumni Gontor tergugah hatinya dan menyanggupi untuk ikut serta dalam membina pesantren ini. Maka pada tahun 2001 bulan Juli resmilah lembaga pendidikan ini dimulai. Lembaga ini bernama Pesantren Modern Al Manar.

Al Manar sendiri berasal dari kata Arab *nawwara-yunawwiru* yang artinya cahaya atau nur sedang *manaara* yang berarti tugu yang memancarkan cahaya, dengan penafsirannya bahwa Pesantren ini nantinya diharapkan dapat memancarkan cahaya bagi umat ini dalam melahirkan generasi Islam di Aceh khususnya dan di Indonesia serta ke seluruh penjuru dunia. Kata-kata Al Manar juga diilhami dari tugu yang berdiri sebelum Pesantren dibangun yang dahulunya dinamakan Tugu *Bungong Jeumpa*. Dan nama tugu tersebut akhirnya menjadi nama Yayasan yang didirikan oleh Abu Manyak yaitu Yayasan *Bungong Jeumpa*.¹

1. Identitas Pesantren Modern Al-Manar

Tabel 4.1: Lokasi Umum Pesantren modern Al-Manar

Nama pesantren : Pesantren Modern Al-Manar

Alamat (Jalan/Kec./Kab.) : Desa Lam Permei Cot Irie Kecamatan Krueng
Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar

Nama Pimpinan Pesantren : Tgk. Ikhrum M. Amin, M.Pd,

¹ Dokumen dan Arsip Tata Usaha Pesantren modern Al-Manar

No.Telp/HP : 082310946797

Kategori Pesantren : Swasta

Tahun didirikan / Tahun beroperasi : 2001

Sumber Data: Dokumentasi Pesantren Modern Al-Manar²

2. Keadaan Ustadz dan Ustadzah, Tenaga Administrasi, dan Santri Pesantren modern Al-Manar
a. Keadaan Ustadz dan Ustadzah

Tabel 4.2 Struktur pengurus Pesantren modern Al-Manar Lampermei krueng barona jaya aceh besar Ta. 2017/2018 semester genap

Pimpinan Pesantren	Ust. H. Fakhruddin Lahmuiddin, M. Pd
	Ust. Ikham M. Amin, M. Pd
Majlis Guru	Ust. H. Fakhruddin Lahmuiddin, M. Pd
	Ust. Ikham M. Amin, M. Pd
	Ust. Muhammad Syafrizal, S.Ag (Koordinator Keuangan)
	Ust. Zulkhairi Sofyan, MA (Koordinator Bahasa)
	Ust. Awaluddin , S. Pd. I, M. Pd (Koordinator Pengajaran)
	Ust. H. Syahrul Ramadhan, MA (Koordinator Pengasuhan)

² Dokumen dan Arsip Tata Usaha Pesantren modern Al-Manar

Bagian Tata Usaha	Ust. Syafrizal Elselatany Usth. Nabila Umami Octariyadi Usth. Wenny Herliana, S.Si
Bagian Pengasuhan Santri	Ust. Muhammad Ridha, S.Hum (Kabag) Ust. Irwandi Novizar,Lc Ust. Farhan Rusli Ust. Mulyadi, Lc Ust. Fakhurrazi Hamzah, Lc Ust. Zahlul Miryadi
Bagian Pengasuhan Putri	Usth. Elvi Zahri Usth. Zahratul Yana Usth. Mursyida Ulfah Usth. Wildanun Mukhalladun Usth. Nabila Umami Octariyadi
Bagian Ta'mirul Masjid	Ust. Muhammad Taufiq Ust. Safrijal Ahmad Usth. Rosmalia, S.S
Bagian Dapur	Ust. Nurul Fahmi, S.Pd.I Ust. Aqil Albanna Usth. Ruchi Sania
Bagian Kesehatan	Ust.Mufaddhal Rahmat Ust. Zahlul Miryadi Ust. Nazarul Munzir Usth. Irza Putri Rafika

	Usth. Aisyaturradhiah
	Usth. Annisa Azzahra
Bagian Kebersihan dan Pertamanan	Ust. Yaumil Fitria
	Ust. Ilham Maulana
	Ust. Nazarul Munzir
	Usth. Zahratul Yana
	Usth. Wildanun Mukhalladun
Koordinator Extrakurikuler Santri	Ust. Farhan Rusli
	Usth. Mursyida Ulfah
Bagian Pengajaran	Ust. Fadhlun Akbar, S.Sy (Kabag)
	Ust. Apendi, S.Pd.I (Kepala Bidang Kurikulum)
	Ust. Rajes Akbar, S.Pd.I
	Ust. Saifullah
	Usth. Yulia Simahara
	Usth. Ruchi Sania
	Usth. Irza Putri Rafika
Kepala MA	Ust. Putrayadi, S. Pd
TU MA	Ust. Azhari, A.Md
Kepala MTs	Ust. Amsal Bunayya, S.Pd.I
TU MTs	Sayuti
Bagian Perpustakaan	Ust. Saifullah
	Ust. Fakhurrazi Hamzah, Lc
	Usth. Yulia Simahara
	Usth. Aisyaturradhiah

Bagian Laboratorium Komputer	Ust. Azhari Ust. Mufadhal Rahmat Usth. Yulia Simahara
Bagian Keuangan dan Logistik	Ust. Zawil Kiram Usth. Luthfa Arini Ust. Muhammad Asyraf (Tabungan Santri) Usth. Durratul Islami (Tabungan Santri Putri)
Bagian Koperasi & Kantin	Ust. Yaumil Fitria, S.Pd.I (Koperasi Putra) Ust. Saifullah, S.Pd (Koperasi Putra) Ust. Darul Kamal (Koperasi Putri) Ust. Nurul Fahmi, S.Pd.I (Kantin)
Bagian Perlengkapan	Ust. Zakaria Ust. Aqil Albanna Ust. Ilham Maulana
Bagian Bahasa	Ust. Enri Maulidi, S.Pd.I Ust. Muazzinul Akbar, Lc Ust. Safrijal Ahmad Ust. Darul Quhtni Ust. Nazarul Munzir Usth. Saudah, S.Pd.I Usth. Rosmalia, SS Usth. Annisa Azzahra

12	4A	Saifullah, S.pd.I	31	31	31	31	31	31	30
.									
13	4B	Wenni Herliana, S.si	20	20	20	20	20	20	18
.									
14	4C	Elvy Zahri	18	18	17	17	17	17	17
.									
15	5A	Muazzinul Akbar , Lc	34	34	34	34	34	34	34
.									
16	5B	Yulia Simahara, S.pd	20	20	20	20	20	20	20
.									
17	6A	Muhammad Ridha, S.Hum	22	22	21	21	21	21	21
.									
18	6B	Awaluddin, M.pd.	21	21	21	21	21	21	21
.									
		Jumlah	47	469	46	454	450	450	444
			3		5				

sumber Data: Dokumentasi pesantren modern almanar³

B. Paparan Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, penulis diperkenankan melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan. Penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktivitas yang berjalan di Pesantren modern

³ *Dokumen dan Arsip Tata Usaha Pesantren Modern Almanar*

Al-Manar untuk memperoleh data penulis melakukan wawancara kepada, Pimpinan Pesantren modern Al-Manar, Ustad, dan 2 orang santri.

1. Strategi Pimpinan dalam Penerapan Tata Tertib di Pondok Pesantren Modern Al-Manar.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya adalah, Pimpinan pesantren, satu Ustadz, 2 orang santri. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait dengan strategi pimpinan dalam menerapkan tata tertib di pondok pesantren Al-Manar. Dimana kepemimpinan pesantren tentunya memiliki beberapa strategi, yaitu sebagai berikut:

a. Strategi pemimpin dalam meningkatkan sikap santri

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada pimpinan pesantren modern Al-Manar yaitu tentang pemimpin dalam meningkatkan sikap santri. Adapun butir pertanyaannya yaitu: bagaimana cara abu meningkatkan sikap santri dalam menentukan peraturan yang akan dibuat?

“Pemimpin menjawab, Adapun strategi yang digunakan dalam penerapan tata tertib disini ialah semuanya diserahkan kepada kabag (kepala bagian) masing-masing, dan apabila ada santri yang melanggar maka dari bagian tersebut yang akan memberikan sanksi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan⁴”.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Ustadz Pesantren modern Al-Manar mengenai strategi pimpinan dalam meningkatkan sikap santri. Adapun butir pertanyaannya yaitu: bagaimana cara pimpinan pesantren ini meningkatkan sikap santri dalam menentukan peraturan yang akan dibuat?

⁴ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Al-Manar, pada tanggal 15 februari 2018

“Ustadz menjawab, Adapun cara pimpinan pesantren disini dalam meningkatkan sikap santri yaitu pimpinan menyerahkan semuanya kepada kabag (kepala bagian) masing-masing dan menjalankan peraturan yang telah diterapkan apabila ada santri yang melanggar maka dari bagian yang telah ditunjuk berhak memberikan sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku dan adapun strategi pimpinan dalam penerapan tata tertib yaitu, menerapkan aturan yang efektif, mensosialisasikan kepada santri tentang pentingnya disiplin, memberikan reward dan punishment kepada para santri,⁵”.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada santri 1 mengenai strategi pimpinan dalam meningkatkan sikap santri. Adapun butir pertanyaannya yaitu : Menurut adik sendiri bagaimana cara pimpinan pesantren ini meningkatkan sikap santri dalam menentukan peraturan yang akan dibuat dan yang akan diterapkan disini?

“Santri 1 menjawab, Kalau menurut saya disini Adapun cara pimpinan pesantren disini dalam meningkatkan sikap santri yaitu pimpinan menyerahkan semuanya kepada kabag (kepala bagian) masing-masing dan menjalankan peraturan yang telah diterapkan apabila ada santri yang melanggar maka dari bagian yang telah ditunjuk berhak memberikan sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku⁶”.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada santri 2 mengenai strategi pimpinan dalam meningkatkan sikap santri. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Menurut adik sendiri bagaimana cara pimpinan pesantren ini meningkatkan sikap santri dalam menentukan peraturan yang akan dibuat dan yang akan diterapkan disini.

“Santri 2 menjawab, Kalau menurut saya disini Adapun cara pimpinan pesantren disini dalam meningkatkan sikap santri yaitu pimpinan

⁵ Wawancara dengan Ustadz Pesantren Modern Al-Manar, pada tanggal 10 februari 2018

⁶ Wawancara dengan Santri 1 Pesantren Modern Al-Manar, pada tanggal 10 februari 2018

menyerahkan semuanya kepada kabag (kepala bagian) masing-masing dan menerapkan peraturan yang telah diterapkan apabila ada santri yang melanggar maka dari bagian yang telah ditunjuk berhak memberikan sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku⁷”.

Berdasarkan observasi yang peneliti dokumentasikan di lapangan bahwa tata tertib sudah diterapkan di pesantren modern Al-Manar ini, jika ada santri melakukan pelanggaran maka santri langsung di berikan tindakan sesuai dengan masalah yang di perbuat.



Diberikan hukuman karena terlambatt masuk ruangan⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pimpinan dalam meningkatkan sikap santri dalam menentukan peraturan yang akan dibuat adalah pimpinan menyerahkan semuanya kepada kabag (kepala bagian) tentang peraturan

⁷ Wawancara dengan Santri 1 Pesantren Modern Al-Manar, pada tanggal 10 februari 2018

⁸ Dokumentasi foto di ambil pada tanggal 20 februari 2018

yang akan dibuat, kemudian setelah peraturan tersebut siap maka pimpinan mengadakan musyawarah dengan majlis guru, dan seluruh elemen-elemen pesantren yang terdiri dari pengurus pesantren yang bertujuan untuk meningkatkan sikap santri.

b. Strategi pimpinan dalam menumbuhkan rasa kepedulian santri

Pertanyaan berikutnya peneliti ajukan kepada pimpinan mengenai strategi kedua yaitu strategi pimpinan dalam menumbuhkan rasa kepedulian santri terhadap tata tertib. Adapun butir pertanyaannya yaitu : Bagaimana cara abu menumbuhkan rasa kepedulian santri dalam menentukan peraturan yang akan dibuat?

“Pimpinan menjawab, dengan menerapkan tata tertib di pondok pesantren Al-Manar ini maka santri lebih merasa peduli dan lebih patuh terhadap aturan yang telah diterapkan.⁹”

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ustadz tentang strategi pimoinan dalam menumbuhkan rasa kepedulian santri. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara pimpinan ini menumbuhkan rasa kepedulian santri dalam menentukan peraturan yang akan dibuat.

⁹ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Al-Manar, pada tanggal 15 februari 2018

“Ustadz menjawab, menerapkan tata tertib dipondok pesantren Al-Manar ini maka santri lebih merasa peduli dan lebih patuh terhadap aturan yang telah diterapkan.¹⁰”

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada santri 1 tentang strategi pimpinan dalam menumbuhkan rasa kepedulian santri. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara pimpinan ini menumbuhkan rasa kepedulian santri dalam menentukan peraturan yang akan dibuat?

“Santri 1 menjawab, dengan diterapkannya tata tertib dipesantren ini sebagian santri ada yang lebih peduli dan ada juga yang sebagian kurang peduli terhadap peraturan yang telah diterapkan.¹¹”

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada santri 2 tentang strategi pimpinan dalam menumbuhkan rasa kepedulian santri. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara pimpinan ini menumbuhkan rasa kepedulian santri dalam menentukan peraturan yang akan dibuat?

Santri 2 menjawab, dengan diterapkannya aturan dipondok pesantren ini santri akan menjadi lebih peduli terhadap tata tertib yang telah dijalankan.¹²

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Pesantren Modern Al-Manar, pada tanggal 10 februari 2018

¹¹ Wawancara dengan Santri 1 Pesantren Modern Al-Manar, pada tanggal 10 februari 2018

¹² Wawancara dengan Santri 2 Pesantren Modern Al-Manar, pada tanggal 10 februari 2018

Berdasarkan observasi yang saya temukan dilapangan bahwa dengan diterapkannya tata tertib dipesantren ini santri sudah sedikit yang melanggar dan sudah banyak yang mematuhi peraturan yang diterapkan.



Di jemur dilapangan karena tidak menjalankan piket¹³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Strategi pimpinan untuk menumbuhkan rasa kepedulian santri dalam menentukan peraturan yang akan dibuat adalah dengan menerapkan tata tertib, maka dengan diterapkannya tata tersebut santri akan lebih merasa peduli dan lebih patuh terhadap aturan yang telah diterapkan. tetapi dengan demikian sebagian kecil ada juga santri yang kurang patuh dan masih melakukan pelanggaran.

2. Dampak Penerapan Tata Tertib pada Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Manar

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya adalah satu orang pimpinan pesantren modern Al-Manar, satu orang ustadz dan dua orang

¹³ Dokumentasi foto di ambil pada tanggal 15 februari 2018

santri. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait dengan dampak dari penerapan tata tertib pada kedisiplinan santri di pesantren modern Al-Manar. Dimana kepemimpinan pesantren ini tentunya memiliki langkah untuk penerapan tata tertib dalam mendisiplinkan santri. Beberapa langkah yang ditentukan sebagai berikut:

a. Hal-hal yang diharuskan atau diwajibkan

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada pimpinan pesantren modern Al-Manar yaitu tentang bagaimana cara abu menerapkan hal-hal yang diharuskan atau diwajibkan dalam tata tertib untuk melatih kedisiplinan santri.

“Pimpinan menjawab, untuk menerapkan tata tertib yang berisikan hal-hal yang diharuskan atau diwajibkan, maka dengan berjalannya aturan tersebut santri lama-kelamaan akan terlatih dan menjadi lebih disiplin.¹⁴”

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada ustadz tentang dampak penerapan tata tertib pada kedisiplinan santri di pondok pesantren modern Al-Manar. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara pimpinan menerapkan hal-hal yang diharuskan atau diwajibkan dalam tata tertib untuk melatih kedisiplinan santri.

¹⁴ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Al-Manar, pada tanggal 15 februari 2018

“Ustadz menjawab, dengan diterapkannya tata tertib yang berisikan hal-hal yang diharuskan atau diwajibkan maka dengan berjalannya aturan tersebut santri akan terlatih dan menjadi disiplin.¹⁵”

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada santri 1 tentang dampak penerapan tata tertib pada kedisiplinan santri di pondok pesantren modern Al-Manar. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara pimpinan menerapkan hal-hal yang diharuskan atau diwajibkan dalam tata tertib untuk melatih kedisiplinan santri?

“Santri 1 menjawab, dengan diterapkannya tata tertib disini yang berisikan hal-hal yang diharuskan dan diwajibkan maka kami sebagai santri disini akan terbiasa dan akan terlatih untuk menjadi disiplin.¹⁶”

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada santri 2 tentang dampak penerapan tata tertib pada kedisiplinan santri di pondok pesantren modern Al-Manar. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara pimpinan menerapkan hal-hal yang diharuskan atau diwajibkan dalam tata tertib untuk melatih kedisiplinan santri?

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Pesantren Modern Al-Manar, pada tanggal 10 februari 2018

¹⁶ Wawancara dengan Santri 1 Pesantren Modern Al-Manar, pada tanggal 10 februari 2018

“Santri 2 menjawab, dengan diterapkannya tata tertib yang berisikan hal-hal yang diharuskan atau diwajibkan maka santri disini akan terlatih dan menjadi lebih disiplin.¹⁷”

Berdasarkan observasi yang saya temukan dilapangan bahwa dengan diterapkannya tata tertib disini santri semakin rajin dan disiplin dan semakin mudah diatur.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang diharuskan atau diwajibkan dalam melatih kedisiplinan santri adalah dengan menerapkan tata tertib maka dengan berjalannya aturan tersebut santri akan terlatih dan akan terbiasa dengan aturan yang telah diterapkan dan santri akan menjadi disiplin.

b. Hal-hal yang dianjurkan

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada pimpinan pesantren modern Al-Manar yaitu tentang bagaimana dampak penerapan tata tertib setelah abu menerapkan hal-hal yang dianjurkan untu melatih kedisiplinan santri?

“Pimpinan menjawab, adapun dampak dari setelah diterapkannya tata tertib di pondok pesantren ini adalah santri semakin patuh dan akan menjadi disiplin dan dari segi negatifnya santri yang merokok, berkelahi, tidak sholat berjama'ah dan melanggar waktu bertamu akan dikenakan sanksi dicukur rambutnya, membersihkan lingkungan pesantren atau membersihkan kantor 1 hari dan sholat dhuha 5 kali.¹⁸”

¹⁷ Wawancara dengan Santri 2 Pesantren Modern Al-Manar, pada tanggal 10 februari 2018

¹⁸ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Al-Manar, pada tanggal 15 februari 2018

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ustadz tentang bagaimana dampak penerapan tata tertib setelah pimpinan menerapkan hal-hal yang dianjurkan untuk melatih kedisiplinan santri?

“Ustadz menjawab, adapun dampak setelah diterapkannya tata tertib dipondok pesantren modern Al-Manar ini adalah siswa semakin terlatih dan disiplin dari segi negatifnya santri yang merokok, berkelahi, tidak sholat berjama’ah dan melanggar waktu bertamu akan dikenakan sanksi dicukur rambutnya, membersihkan lingkungan pesantren atau membersihkan kantor 1 hari dan sholat dhuha 5 kali.¹⁹”

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada santri 1 tentang bagaimana dampak penerapan tata tertib setelah pimpinan menerapkan hal-hal yang dianjurkan untuk melatih kedisiplinan santri?

“Santri 1 menjawab, setelah diterapkannya tata tertib dipesantren ini maka santri akan terlatih dan lama-kelamaan akan semakin disiplin dari segi negatifnya santri yang merokok, berkelahi, tidak sholat berjama’ah dan melanggar waktu bertamu akan dikenakan sanksi dicukur rambutnya, membersihkan lingkungan pesantren atau membersihkan kantor 1 hari dan sholat dhuha 5 kali.²⁰”

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada santri 2 tentang bagaimana dampak penerapan tata tertib setelah pimpinan menerapkan hal-hal yang dianjurkan untuk melatih kedisiplinan santri?

“Santri 2 menjawab, adapun dampak setelah diterapkannya tata tertib dipesantren ini adalah siswa akan menjadi lebih mudah diatur dan akan menjadi disiplin dari segi negatifnya santri yang merokok, berkelahi, tidak sholat berjama’ah dan melanggar waktu bertamu akan dikenakan sanksi

¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Pesantren Modern Al-Manar, pada tanggal 10 februari 2018

²⁰ Wawancara dengan Santri 1 Pesantren Modern Al-Manar, pada tanggal 10 februari 2018

dicukur rambutnya, membersihkan lingkungan pesantren atau membersihkan kantor 1 hari dan sholat dhuha 5 kali..²¹”

Berdasarkan observasi yang saya temukan dilapangan bahwa adapun dampak setelah diterapkannya tata tertib dipesantren ini adalah santri semakin mudah diatur dan semakin sedikit yang melanggar.

Menurut penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang dianjurkan untuk melatih kedisiplinan santri adalah dengan menerapkan peraturan atau tata tertib dipesantren ini, dan setelah menerapkan aturan yang telah disepakati di pesantren ini maka santri akan terlatih dan lama-kelamaan akan menjadi disiplin dari segi negatifnya santri yang merokok, berkelahi, tidak sholat berjama'ah dan melanggar waktu bertamu akan dikenakan sanksi dicukur rambutnya, membersihkan lingkungan pesantren atau membersihkan kantor 1 hari dan sholat dhuha 5 kali..

c. Hal-hal yang tidak boleh dilakukan atau larangan

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada pimpinan pesantren modern Al-Manar yaitu bagaimana cara abu menerapkan peraturan yang tidak boleh dilakukan atau larangan dalam melatih kedisiplinan santri?

“Pimpinan menjawab, dalam mengadakan rapat setiap kabag (ketua bagian) masing-masing menyerahkan tata tertib yang sudah dibuat kepada saya dan kami akan menimbang dan melihat apakah aturan tersebut layak

²¹ Wawancara dengan Santri 2 Pesantren Modern Al-Manar, pada tanggal 10 februari 2018

diterapkan atau tidak. Aturan ini diterapkan untuk melatih kedisiplinan santri.²²”

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ustadz tentang bagaimana cara pimpinan menerapkan peraturan yang tidak boleh dilakukan atau larangan dalam melatih kedisiplinan santri?

“Ustadz menjawab, setiap ketua bagian (kabag) masing-masing menyerahkan tata tertib yang sudah dibuat kepada pimpinan dan pimpinan akan melihat apakah aturan tersebut layak diterapkan dipesantren ini atau tidak. Aturan ini diterapkan untuk melatih kedisiplinan santri.²³”

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada santri 1 tentang bagaimana cara pimpinan menerapkan peraturan yang tidak boleh dilakukan atau larangan dalam melatih kedisiplinan santri?

“Santri 1 menjawab, pimpinan mengadakan musyawarah dengan setiap kepala bagian dan pimpinan yang akan melihat dan memeriksa tata tertib yang akan diterapkan disini apakah sudah bisa diterapkan atau tidak yang mana tata tertib ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan santri.²⁴”

²² Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Al-Manar, pada tanggal 15 februari 2018

²³ Wawancara dengan Ustadz Pesantren Modern Al-Manar, pada tanggal 10 februari 2018

²⁴ Wawancara dengan Santri 1 Pesantren Modern Al-Manar, pada tanggal 10 februari 2018

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada santri 2 tentang bagaimana cara pimpinan menerapkan peraturan yang tidak boleh dilakukan atau larangan dalam melatih kedisiplinan santri?

“Santri 2 menjawab, pimpinan mengadakan musyawarah dengan setiap kepala bagian dan pimpinan yang akan melihat dan memeriksa tata tertib yang akan diterapkan disini apakah sudah bisa diterapkan atau tidak. Yang mana tata tertib ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan santri.²⁵”

Berdasarkan observasi yang saya temukan dilapangan bahwa tata tertib yang dibuat dan yang sudah diterapkan disini bertujuan untuk mendisiplinkan santri.

Bredasarkan dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan dalam penerapan tata tertib adapun hal-hal yang tidak boleh dilakukan atau larangan untuk melatih kedisiplinan adalah dalam pembuatan tata tertib yang mana diserahkan kepada kabag (ketua bagian) terlebih dahulu, dan kemudian kabag masing-masing akan menyerahkan hasil dari pembuatan tata tertib tersebut kepada pimpinan, dan pimpinan akan mengadakan musyawarah dalam musyawarah tersebut akan dibahas apa yang tidak boleh diterapkan dalam tata tertib tersebut dan apa yang harus diterapkan dalam tata tertib tersebut yang brtujuan untuk melati kedisiplinan santri.

²⁵ Wawancara dengan Santri 2 Pesantren Modern Al-Manar, pada tanggal 10 februari 2018

d. Sanksi atau hukuman bagi pelanggar

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada pimpinan pesantren modern Al-Manar yaitu tentang sanksi atau hukuman apa saja yang diberikan bagi pelanggar untuk melatih kedisiplinan santri?

“Pimpinan menjawab, sanksi yang diberikan kepada santri tergantung kesalahan yang dibuat oleh santri, jika kesalahan yang dilanggar berulang-ulang dilakukan oleh santri maka adapun hukumannya adalah santri dikeluarkan langsung dari pesantren modern Al-Manar ini. Agar tidak dilakukan oleh santri yang lain, dan santri yang lain lama kelamaan akan menjadi disiplin.²⁶”

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ustadz tentang sanksi atau hukuman apa yang diberikan bagi pelanggar untuk melatih kedisiplinan santri?

“Ustadz menjawab, sanksi yang diberikan kepada santri tergantung kesalahan yang dibuat oleh santri, jika kesalahan yang dilanggar berulang-ulang dilakukan oleh santri maka adapun hukumannya adalah santri dikeluarkan langsung dari pesantren modern Al-Manar ini. Agar tidak dilakukan oleh santri yang lain dan santri yang lain lama kelamaan akan menjadi disiplin.²⁷”

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada santri 1 tentang sanksi atau hukuman apa yang diberikan bagi pelanggar untuk melatih kedisiplinan santri?

“Santri 1 menjawab, sanksi yang diberikan kepada santri tergantung kesalahan yang dilakukan oleh santri, agar santri yang lain tidak melakukan pelanggaran lagi dan lama kelamaan akan menjadi disiplin.²⁸”

²⁶ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Al-Manar, pada tanggal 10 februari 2018

²⁷ Wawancara dengan Ustadz Pesantren Modern Al-Manar, pada tanggal 10 februari 2018

²⁸ Wawancara dengan Santri 1 Pesantren Modern Al-Manar, pada tanggal 10 februari 2018

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada santri 2 tentang sanksi atau hukuman apa yang diberikan bagi pelanggar untuk melatih kedisiplinan santri?

“Santri 2 menjawab, sanksi yang diberikan kepada santri tergantung kesalahan yang dilakukan oleh santri, agar santri yang lain tidak melakukan pelanggaran lagi dan lama kelamaan akan menjadi disiplin.²⁹”

Berdasarkan observasi yang saya temukan dilapangan bahwa sanksi yang diberikan kepada santri tergantung kesalahan yang dilakukan oleh santri, agar santri yang lain tidak melakukan pelanggaran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Sanksi atau hukuman bagi pelanggar untuk melatih kedisiplinan santri adalah adapun kesalahan yang dibuat oleh santri, jika kesalahan yang dilanggar berulang-ulang dilakukan oleh santri maka adapun hukumannya adalah santri dikeluarkan langsung dari pesantren. Agar tidak dilakukan oleh santri yang lain, dan santri yang lain lama setelah melihat tindakan seperti itu lama kelamaan akan menjadi disiplin dan mudah diatur.

3. Kendala yang Dihadapi Pimpinan dalam Penerapan Tata Tertib di Pondok Pesantren Modern Al-Manar

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya adalah satu orang pimpinan pesantren modern Al-Manar, satu orang ustadz dan dua orang santri. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait dengan Kendala yang dihadapi pimpinan dalam penerapan tata tertib di pondok pesantren

²⁹ Wawancara dengan Santri 2 Pesantren Modern Al-Manar, pada tanggal 10 februari 2018

modern Al-Manar. Dimana kepemimpinan pesantren ini tentunya memiliki strategi dalam menerapkan tata tertib. Beberapa strategi yang ditentukan sebagai berikut:

a. Strategi dalam meningkatkan sikap santri

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada pimpinan pesantren modern Al-Manar yaitu apa kendala yang dihadapi abu ketika menerapkan tata tertib dalam meningkatkan sikap santri?

“Pimpinan menjawab, pada saat penerapan tata tertib di pesantren modern Al-Manar ini adapun kendala yang dihadapi yaitu kendala waktu, pada saat penerapan tata tertib santri ada yang datang terlambat, dan kalau ada yang janggal dalam penerapan tata tertib tersebut langsung diadakan diskusi.³⁰”

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ustadz tentang apa kendala pimpinan ketika menerapkan tata tertib dalam meningkatkan sikap santri?

“Ustadz menjawab, pada saat penerapan tata tertib di pesantren modern Al-Manar ini adapun kendala yang dihadapi yaitu kendala waktu, seperti adanya santri yang tidak disiplin waktu.³¹”

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada santri 1 tentang apa kendala pimpinan ketika menerapkan tata tertib dalam meningkatkan sikap santri?

³⁰ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Al-Manar, pada tanggal 10 februari 2018

³¹ Wawancara dengan Ustadz Pesantren Modern Al-Manar, pada tanggal 10 februari 2018

“Santri 1 menjawab, tidak ada kendala yang dihadapi oleh pimpinan pada saat pembuatan tata tertib dan pada saat penerapan tata tertib di pesantren modern Al-Manar ini.³²”

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada santri 2 tentang apa kendala pimpinan ketika menerapkan tata tertib dalam meningkatkan sikap santri?

“Santri 2 menjawab, tidak ada kendala yang dihadapi oleh pimpinan pada saat penerapan tata tertib di pesantren modern Al-Manar.³³”

Berdasarkan observasi yang saya temukan dilapangan bahwa adapun kendala yang dihadapi pada saat penerapan tata tertib di pesantren Al-Manar ini kendala waktu, bahwa adanya santri yang tidak disiplin waktu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pemimpin dalam meningkatkan sikap santri dalam menentukan peraturan yang akan dibuat adalah pada saat penerapan tata tertib di pesantren ini bahwa adapun kendala yang dihadapi pada saat penerapan tata tertib di pesantren Al-Manar ini yaitu kendala waktu, bahwa adanya santri yang tidak disiplin waktu dan walaupun ada yang janggal dalam penerapan tata tertib tersebut langsung diberitahukan pada saat pengadaan musyawarah atau diskusi dengan dewan guru.

b. Strategi dalam menumbuhkan rasa kepedulian santri

³² Wawancara dengan Santri 1 Pesantren Modern Al-Manar, pada tanggal 10 februari 2018

³³ Wawancara dengan Santri 2 Pesantren Modern Al-Manar, pada tanggal 10 februari 2018

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada pimpinan pesantren modern Al-Manar yaitu apa kendala yang dihadapi abu ketika menumbuhkan rasa kepedulian santri dalam menentukan peraturan yang akan dibuat?

“Pimpinan menjawab, dalam penerapan tata tertib di pesantren ini yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian santri terhadap pesantren ini adapun kendala yang dihadapi yaitu kendala waktu yang mana kendala waktu disini santri sering terlambat atau tidak disiplin waktu³⁴”

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ustadz tentang apa kendala yang dihadapi pimpinan ketika menumbuhkan rasa kepedulian santri dalam menentukan peraturan yang akan dibuat?

“Ustadz menjawab, pada saat penerapan tata tertib di pondok pesantren modern Al-Manar ini adapun kendala yang dihadapi yaitu kendala waktu, santri disini sering tidak disiplin waktu.³⁵”

Berdasarkan observasi yang saya temukan dilapangan bahwa dalam pembuatan dan penerapan tata tertib ini tidak ada kendala yang dihadapi oleh pimpinan dan kabag (ketua bagian).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Strategi pimpinan dalam menumbuhkan rasa kepedulian santri dalam menenukan peraturan yang akan dibuat

³⁴ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Al-Manar, pada tanggal 10 february 2018

³⁵ Wawancara dengan Ustadz Pesantren Modern Al-Manar, pada tanggal 10 february 2018

adalah dalam menumbuhkan rasa kepedulian santri dengan menerapkan tata tertib tidak ada kendala yang dihadapi oleh pimpinan dan pihak pesantren.

C . Pembahasan hasil penelitian

Hasil penelitian yang membahas tentang penerapan tata tertib, yang berkenaan dengan strategi pimpinan dalam penerapan tata tertib, yang mana kita ketahui bahwa dalam penerapan tata tertib ini beberapa strategi yang perlu diterapkan.

1. Strategi Pimpinan dalam Penerapan Tata Tertib

Hasil penelitian di pesantren ini, bahwa strategi pimpinan dalam penerapan tata tertib ada 2 yaitu, strategi pimpinan dalam meningkatkan sikap santri dan strategi pimpinan dalam menumbuhkan rasa kepedulian santri.

a. Strategi pemimpin dalam meningkatkan sikap santri

Strategi pimpinan dalam meningkatkan sikap santri dalam pembuatan dan penerapan peraturan ialah pimpinan menyerahkan ke kabag (ketua bagian) bagian pengasuhan santri putra, bagian pengasuhan santri putri, bagian pengajaran dan bagian bahasa dan apabila ada santri yang melanggar aturan yang telah diterapkan maka kabag (kepala bagian) berhak memberikan sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku, aturan ini diterapkan di pesantren ini bertujuan untuk meningkatkan sikap santri.

Hal ini sesuai dengan pendapat Bambang Trimansyah, terdapat 4 tahap dalam membuat tata tertib yaitu:

1. Tentukan peraturan apa yang hendak di buat
2. Pikirkan hal apa saja yang harus di atur agar siswa bisa disiplin dan tidak berbuat kesalahan.
3. Tulislah aturan satu persatu, mulai dari yang umum hingga ke khusus
4. Peraturan bisa kalimat perintah dan kalimat larangan.³⁶

b. Strategi pimpinan dalam menumbuhkan rasa kepedulian santri

Strategi pimpinan dalam menumbuhkan rasa kepedulian santri dalam menentukan peraturan yang akan diterapkan dengan penerapan tata tertib. Tata tertib yang telah diterapkan akan membuat santri lebih merasa peduli terhadap pesantren dan santri akan lebih patuh dan disiplin.

Dalam penerapan tata tertib pesantren agar dapat terlaksana dengan baik dan lancar, maka diperlukan strategi yang tepat dalam penerapannya. Menurut Eka Prihatin, strategi yang harus dijalankan dalam menerapkan tata tertib sekolah yaitu:

- a. Memberikan penghargaan kepada guru, karyawan dan santri yang berperilaku disiplin, baik secara perorangan atau kelompok penghargaan dapat berupa piagam atau diumumkan dalam suatu acara tertentu atau yang lainnya.
- b. Tumbuhkan lingkungan yang saling menghargai sesuai dengan budaya setempat misalnya, jika memberi kritik, kritiknya prilaku dan bukan orangnya, fokuskan pada kerja sama dan kompetensi yang sehat dan hindari kata-kata kasar dan hukuman fisik.
- c. Bangunlah rasa kepedulian dan kebersamaan dipesantren dengan meyakinkan semua pihak bahwa pesantren milik bersama, sehingga baik dan buruknya pesantren, termasuk disiplin merupakan tanggung jawab semua pihak.

³⁶ Eka Prihatin. Manajemen peserta didik, (Bandung: Alfa beta, 2011), h.94

- d. Ikut sertakan orang tua santri, sehingga mereka dapat mendorong anaknya untuk mendorong anaknya untuk berperilaku disiplin, baik disekolah maupun dirumah. Dengan keikutsertaan ini, orang tua tidak akan kaget jika ternyata anaknya mendapatkan sanksi dari sekolah.
- e. Hindarkan sekolah dari ancaman pihak luar, agar siswa merasa aman disekolah, Untuk itu periksa situasi lingkungan sekolah dan temukan dimana kemungkinan terjadi gangguan.
- f. Buatlah daftar santri yang bermasalah (peta sisa) agar mereka memperoleh pembinaan khusus
- g. Lakukan evaluasi tentang pelaksanaan kedisiplinan melalui pertemuan warga di pesantren.³⁷

Tata tertib sangat penting dalam lembaga pendidikan hal ini sesuai dengan pendapat J.A. Comunius,

J.A. Comunius mengemukakan pentingnya tata tertib sekolah, yaitu : “suatu sekolah yang tidak mempunyai tata tertib ibarat kincir yang tidak berair”. Berdasarkan dari pedoman tersebut apabila sekolah tidak mempunyai tata tertib akan menimbulkan ketimpangan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu tata tertib sekolah merupakan syarat mutlak terjaminnya kelangsungan hidup suatu kesatuan sosial. Dan sekolah merupakan salah satu kesatuan sosial yang menjadi wadah pendidikan.³⁸

2. Dampak penerapan tata tertib pada kedisiplinan santri di pondok pesantren modern Al-Manar

- a. Hal-hal yang diharuskan atau diwajibkan dalam pembuatan tata tertib

Hal-hal yang diharuskan atau diwajibkan dalam melatih kedisiplinan santri adalah dengan menerapkan tata tertib maka dengan berjalannya aturan tersebut santri akan terlatih dan akan terbiasa dengan aturan yang telah diterapkan dan santri akan menjadi disiplin.

- b. Hal-hal yang dianjurkan dalam pembuatan tata tertib

³⁷ Eka prihati. *Manajemen pesrta didik' ...*, h. 98.

³⁸ Hadari nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan kelas sebagai Lembaga Pendiidkan*, (Jakarta: Tema Baru, 1998), h, 27

Hal-hal yang dianjurkan untuk melatih kedisiplinan santri adalah dengan menerapkan peraturan atau tata tertib dipesantren ini, dan setelah menerapkan aturan yang telah disepakati di pesantren ini maka santri akan terlatih dan lama-kelamaan akan menjadi disiplin.

c. Hal-hal yang tidak boleh dilakukan atau larangan dalam pembuatan tata tertib.

Dalam penerapan tata tertib adapun hal-hal yang tidak boleh dilakukan atau larangan untuk melatih kedisiplinan adalah dalam pembuatan tata tertib yang mana diserahkan kepada kabag (ketua bagian) terlebih dahulu, dan kemudian kabag masing-masing akan menyerahkan hasil dari pembuatan tata tertib tersebut kepada pimpinan, dan pimpinan akan mengadakan musyawarah dalam musyawarah tersebut akan dibahas apa yang tidak boleh diterapkan dalam tata tertib tersebut dan apa yang harus diterapkan dalam tata tertib tersebut yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan santri.

d. Sanksi atau hukuman bagi pelanggar

Sanksi atau hukuman bagi pelanggar untuk melatih kedisiplinan santri adalah adapun kesalahan yang dibuat oleh santri, jika kesalahan yang dilanggar berulang-ulang dilakukan oleh santri maka adapun hukumannya adalah santri dikeluarkan langsung dari pesantren. Agar tidak dilakukan oleh santri yang lain, dan santri yang lain lama setelah melihat tindakan seperti itu lama kelamaan akan menjadi disiplin dan mudah diatur.

1. Adapun teori mngatakan tentang dampak Penerapan tata tertib

seringkali santri mengeluh terhadap tata tertib yang nampak terlalu mengatur kehidupan sehari-hari mereka di pesantren. Namun demikian sebenarnya tata tertib memiliki banyak manfaat yang terasa langsung maupun tidak langsung baik terhadap santri tersebut maupun lingkungan sekitarnya. Adapun dampak langsung dan tak langsung dari tata tertib pesantren apabila dijalankan dengan baik adalah:

a. Melatih kedisiplinan

Tujuan utama dari pembuatan tata tertib yaitu untuk melatih kedisiplinan para siswa. Dengan menjadi santri yang disiplin, maka kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan efektif dan nyaman.

b. Melatih tanggung jawab

Apabila guru memberi tugas atau pekerjaan rumah maka santri wajib mengerjakannya. Hal ini dapat melatih rasa tanggung jawab santri terhadap apa yang diamanatkan kepadanya. Dan ingat, santri pun akan belajar tentang adanya konsekuensi apabila tidak melaksanakan apa yang ditugaskan kepadanya. Di lain pihak, santri akan belajar bahwa akan ada reward apabila mengerjakan apa yang menjadi kewajibannya.

c. Mengefektifkan kegiatan

Ketidak teraturan tentu saja menyebabkan semua kegiatan menjadi tidak efektif. Dengan demikian, peraturan agar tidak telat dan tidak mengaktifkan telepon di kelas akan membantu keefektifan kegiatan belajar.

d. Mengingat tugas sebagai pelajar

Santri diharuskan memakai seragam agar orang-orang dapat mengidentifikasi bahwa mereka adalah pelajar. Hal ini memudahkan guru untuk mengenal para siswa, begitupun dengan masyarakat. Bagi siswa sendiri, memakai seragam akan mengingatkan mereka bahwa mereka adalah pelajar yang memiliki tugas utama belajar.

e. Melatih kejujuran

Setiap siswa yang tidak masuk harus memberikan surat keterangan mengapa mereka tidak dapat mengikuti pelajaran. Apabila mereka sakit mereka harus memberi surat sakit atau apabila mereka izin maka surat izin dibutuhkan. Hal ini untuk melatih kejujuran dan mengindarkan para siswa dari bolos dan berbohong apabila mereka tidak hadir di kelas. Tentu saja ketidakhadiran yang tidak beralasan akan berbuah pada suatu konsekuensi.

f. Menjaga kenyamanan lingkungan

Di sekolah, siswa diajarkan untuk menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya dan tidak mencorat-coret tembok atau meja. Hal ini ditujukan agar lingkungan terjaga keasriannya dan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi nyaman. Tambahan pula, dengan tata tertib ini maka siswa akan belajar untuk merawat lingkungan sekitarnya.

g. Melatih kemandirian

Ketika ujian berlangsung tentu saja siswa dituntut untuk bekerja sendiri dan peraturan tidak memperbolehkan para siswa bekerja sama. Dengan demikian, siswa dituntut untuk percaya pada kemampuannya sendiri dan berusaha mempersiapkan yang terbaik untuk ujian tersebut. Kejujuran para siswa pun dilatih karena siswa tidak diperkenankan membuka buku atau mencontek pada saat ujian.

h. Melatih keterampilan sosial dan softskills

Kecuali home schooling, siswa tentu saja akan berbaur dengan sesamanya dan para guru untuk berinteraksi secara sosial. Tata tertib pun berlaku di sini, misalnya saja peraturan untuk menghormati para guru dan pelarangan untuk berkelahi di sekolah. Apabila siswa mengikuti peraturan maka ketika mereka siap untuk terjun di masyarakat, mereka akan belajar untuk menghormati sesama dan tahu bahwa membuat kericuhan itu adalah hal yang tidak terpuji. Adapun jenis-jenis keterampilan sosial softskill adalah:

Softskill adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (intrapersonal skill) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal. Soft skill dapat dilihat dari pengalaman dalam organisasi. Contoh softskill adalah pribadi dan perilaku interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia misalnya pelatihan, pembentukan tim, dan pengambilan keputusan.

i. Menghilangkan kecemburuan sosial

Para siswa terutama murid perempuan pada umumnya dilarang untuk memakai perhiasan. Selain untuk masalah keamanan karena perhiasan yang mencolok akan mengundang kejahatan, hal ini ditujukan untuk menghindarkan siswa dari kecemburuan sosial. Penggunaan seragam pun mendukung hal ini. Bisa dibayangkan bila seragam tidak diwajibkan maka baju-baju para siswa akan berbeda beda tergantung kemampuan sosial keluarga mereka dan ini akan memicu kecemburuan sosial.

j. Meningkatkan rasa kebersamaan

Hal yang mungkin tidak terasa bagi para siswa dalam menjalani tata tertib sekolah adalah rasa kebersamaan antara siswa. Dengan kegiatan yang sama peraturannya bagi setiap siswa setiap hari, maka akan tumbuh suatu rasa kebersamaan sebagai pelajar. Dengan demikian, ketika lulus nanti maka relasi akan terjalin dan ini terbukti dengan banyaknya ikatan alumni di Indonesia.

Terlepas dari itu, semua manfaat tersebut akan terasa apabila siswa mau menaati tata tertib. Setelah mengetahui manfaatnya, maka stigma dalam benak masing-masing siswa harus diubah. Stigma yang berbunyi aturan dibuat untuk dilanggar harus diubah menjadi aturan dibuat untuk di ikuti dan ditaati.³⁹

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan,

³⁹ Artini Kusmiati, *Dimensi Estetika Pada Karya Arsitektur dan Disain* (Jakarta: Djambatan, 2004), h., 22.

Adapun dampak setelah di terapkannya tata tertib terhadap santri adalah santri menjadi lebih patuh dan disiplin dalam menjalankan tugasnya. Dan santri perlahan-lahan akan terbiasa dan patuh akan tata tertib yang telah di terapkan. Adapun dampak dari penerapan tata tertib adalah :

1. Melatih tanggung jawab
2. Mengefektifkan kegiatan
3. Mengingat tugas sebagai pelajar
4. Melatih kejujuran
5. Menjaga kenyamanan lingkungan
6. Melatih kemandirian
7. Melatih keterampilan sosial dan softskills

Tujuan utama dari pembuatan tata tertib yaitu untuk melatih kedisiplinan para santri. Dengan menjadi santri yang disiplin, maka kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan efektif dan nyaman.

3. Kendala yang dihadapi pimpinan dalam penerapan tata tertib

- a. Strategi pimpinan dalam meningkatkan sikap siswa

Berdasarkan dari wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam pembuatan maupun penerapan tata tertib yang berkenaan dengan meningkatkan sikap santri di pesantren modern Al-Manar ini adapun kendala yang dihadapi yaitu kendala waktu, dan dalam penerapan tata tertib ini di adakan musyawarah dan rapat wali murid.

- b. Strategi pemimpin dalam menumbuhkan rasa kepedulian santri

Berdasarkan dari wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam pembuatan maupun penerapan tata tertib yang berkenaan dengan menumbuhkan rasa kepedulian santri di pesantren modern Al-Manar ini adapun kendala yang dihadapi yaitu kendala waktu.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan,

1. Strategi pimpinan dalam meningkatkan sikap siswa

Dalam pembuatan maupun penerapan tata tertib yang berkenaan dengan meningkatkan sikap santri di pesantren modern Al-Manar ini adapun kendala yang dihadapi yaitu kendala waktu, adanya santri yang tidak disiplin waktu.

2. Strategi pemimpin dalam menumbuhkan rasa kepedulian santri

Penerapan tata tertib untuk menumbuhkan rasa kepedulian santri di pesantren modern Al-Manar ini adapun kendala yang dihadapi yaitu kendala waktu. Sebelum tata tertib ini diterapkan terlebih dahulu pimpinan mengadakan musyawarah dengan wali murid, setelah semuanya setuju baru pimpinan menerapkam tata tertib di pesantren Al-Manar ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pimpinan pesantren modern Al-Manar memiliki 2 Strategi dalam penerapan tata tertib yaitu, strategi pimpinan dalam meningkatkan sikap santri dan strategi pimpinan dalam menumbuhkan rasa kepedulian santri.

a. Strategi pemimpin dalam meningkatkan sikap santri

Dalam menentukan sikap santri pimpinan pesantren ini mempunyai strategi dalam pembuatan dan penerapan tata tertib. Pimpinan terlebih dahulu menyerahkan semua yang akan diterapkan ke kabag (ketua bagian) bagian pengasuhan santri putra, bagian pengasuhan santri putri, bagian pengajaran dan bagian bahasa. Setelah peraturan tersebut siap maka selanjutnya pimpinan mengadakan musyawarah dengan majlis guru dan seluruh elemen-elemen pesantren yang terdiri dari pengurus pesantren yang bertujuan untuk meningkatkan sikap santri.

b. Strategi pimpinan dalam menumbuhkan rasa kepedulian santri

Strategi pimpinan dalam menumbuhkan rasa kepedulian santri dalam menentukan peraturan yang akan diterapkan dengan penerapan tata tertib. Tata tertib yang telah diterapkan akan membuat santri lebih merasa peduli terhadap pesantren dan santri akan lebih patuh dan disiplin. Adapun dalam pembuatan tata tertib ada 4 tahap yang harus di perhatikan yaitu, tentukan peraturan apa yang hendak di buat, pikirkan hal apa saja yang harus di atur agar siswa bisa disiplin dan

tidak berbuat kesalahan, tulislah aturan satu persatu, mulai dari yang umum hingga ke khusus, peraturan bisa kalimat perintah dan kalimat laranga.

Dalam penerapan tata tertib pesantren agar dapat terlaksana dengan baik dan lancar, maka diperlukan strategi yang tepat dalam penerapannya.

1. Reward

Memberikan penghargaan kepada guru, karyawan dan santri yang berperilaku disiplin, baik secara perorangan.

2. Lingkungan kondusif

Tumbuhkan lingkungan yang saling menghargai sesuai dengan budaya setempat misalnya, jika memberi kritik, kritiklah prilakunya dan bukan orangnya, fokuskan pada kerja sama dan kompetensi yang sehat dan hindari kata-kata kasar dan hukuman fisik.

3. Kebersamaan

Bangunlah rasa kepedulian dan kebersamaan dipesantren dengan meyakinkan semua pihak bahwa pesantren milik bersama, sehingga baik dan buruknya pesantren, termasuk disiplin merupakan tanggung jawab semua pihak.

4. Kerja sama orang tua siswa

Ikut sertakan orang tua santri, sehingga mereka dapat mendorong anaknya untuk mendorong anaknya untuk berperilaku disiplin, baik disekolah maupun dirumah. Dengan keikutsertaan ini, orang tua tidak akan kaget jika ternyata anaknya mendapatkan sanksi dari sekolah.

5. Ketahanan

Hindarkan sekolah dari ancaman pihak luar, agar siswa merasa aman disekolah, untuk itu periksa situasi lingkungan sekolah dan temukan dimana kemungkinan terjadi gangguan.

6. Buatlah daftar santri yang bermasalah (peta sisa) agar mereka memperoleh pembinaan khusus.
7. Lakukan evaluasi tentang pelaksanaan kedisiplinan melalui pertemuan warga di pesantren.

Tata tertib sangat penting dalam lembaga pendidikan, suatu sekolah yang tidak mempunyai tata tertib ibarat kincir yang tidak berair. Apabila sekolah tidak mempunyai tata tertib akan menimbulkan ketimpangan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu tata tertib sekolah merupakan syarat mutlak terjaminnya kelangsungan hidup suatu kesatuan social dan sekolah merupakan salah satu kesatuan sosial yang menjadi wadah pendidikan.

Adapun dampak setelah di terapkannya tata tertib terhadap santri adalah santri menjadi lebih patuh dan disiplin dalam menjalankan tugasnya. Dan santri perlahan-lahan akan terbiasa dan patuh akan tata tertib yang telah di terapkan. Adapun dampak dari penerapan tata tertib adalah :

- a. Melatih tanggung jawab

Apabila guru memberi tugas atau pekerjaan rumah maka santri wajib mengerjakannya. Hal ini dapat melatih rasa tanggung jawab santri terhadap apa yang diamanatkan kepadanya.

b. Mengefektifkan kegiatan

Ketidak teraturan tentu saja menyebabkan semua kegiatan menjadi tidak efektif. Dengan demikian, peraturan agar tidak telat dan tidak mengaktifkan telepon di kelas akan membantu keefektifan kegiatan belajar.

c. Mengingat tugas sebagai pelajar

Santri diharuskan memakai seragam agar orang-orang dapat mengidentifikasi bahwa mereka adalah pelajar. Hal ini memudahkan guru untuk mengenal para siswa, begitupun dengan masyarakat

d. Melatih kejujuran

Setiap siswa yang tidak masuk harus memberikan surat keterangan mengapa mereka tidak dapat mengikuti pelajaran. Apabila mereka sakit mereka harus memberi surat sakit atau apabila mereka izin maka surat izin dibutuhkan

e. Menjaga kenyamanan lingkungan

Di sekolah, siswa diajarkan untuk menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya dan tidak mencorat-coret tembok atau meja.

f. Melatih kemandirian

Ketika ujian berlangsung tentu saja siswa dituntut untuk bekerja sendiri dan peraturan tidak memperbolehkan para siswa bekerja sama.

g. Melatih keterampilan sosial dan softskills

Tata tertib pun berlaku di sini, misalnya saja peraturan untuk menghormati para guru dan pelarangan untuk berkelahi di sekolah. Apabila siswa mengikuti peraturan maka ketika mereka siap untuk terjun di masyarakat, mereka akan belajar untuk menghormati sesama dan tahu bahwa membuat kericuhan itu adalah hal yang tidak terpuji.

Tujuan utama dari pembuatan tata tertib yaitu untuk melatih kedisiplinan para santri. Dengan menjadi santri yang disiplin, maka kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan efektif dan nyaman.

Dalam pembuatan maupun penerapan tata tertib yang berkenaan dengan meningkatkan sikap santri di pesantren modern Al-Manar ini adapun kendala yang dihadapi oleh pimpinan dalam pembuatan dan penerapan tata tertib yaitu kendala waktu. Dalam penerapan ini, sebelum tata tertib diterapkan di pesantren ini, di adakan musyawarah terlebih dahulu dengan wali murid.

B. SARAN

Dari penjelasan diatas, adapun peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebagai pimpinan dalam sebuah lembaga pesantren hendaknya mempertahankan dan menerapkan tata tertib yang telah ada agar kedepannya santri menjadi lebih disiplin, supaya pemimpin benar-benar membawa perubahan ke arah yang lebih baik.
2. Penerapan tata tertib yang di lakukan pimpinan sudah banyak membawa perubahan ke dampak positif, diharapkan kepada pimpinan agar dapat

mempertahankan agar kedepannya bisa bertambah maju dalam hal kedisiplinan.

3. Dalam penerapan tata tertib ini tidak ada kendala yang dihadapi oleh pimpinan, diharapkan kepada pimpinan agar dapat menjalin kerja samanya dengan wali murid dalam menerapkan peraturan agar bisa bertambah maju kedepannya.
4. Untuk peneliti selanjutnya memeriksa kembali item-item pada instrumen peneliti untuk memaksimalkan hasil penelitian. Yang melakukan penelitian serupa hendaknya menggunakan referensi-referensi primer, sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cegi Triatna, 2006, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara
- Abdul Rahman Shaleh, 1982, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, Jakarta: Depag RI
- Abd.Rahman, 1992, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Dipenegoro
- Andi hakim nasution, 2002, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, Ciputat: Logos wicana Ilmu
- Artini Kusmiati, 2004, *Dimensi Estetika Pada Karya Arsitektur dan Disain*, Jakarta: Djambatan
- Bambang Trimansyah,2004, *Saya Ingin Mahir Berbahasa Indonesia*, Bandung: Grafindo Media Pratama
- Bahaking Rama, 2003, *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Parodatama Wiragemilang
- Engkoswara dan Aan komariah, 2015, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Eka Prihatin, 2011, *Manajemen Pesrta Didik*, Bandung: Alfa beta
- Fatah, Rohadi Abdul, 2005, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*, Jakarta: Listafaka Putra

- Imam Bawani, 1993, *Tradisionalisme Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash
- Imron Arifin, 1993, *Kepemimpinan Kiai Pondok Pesantren Tebuireng*, Malang:
Kalimasada Press
- Lexy. J. Moleong, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*,
Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mujamil Qomar, 2004, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju
Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2004), h. 40.
- Muhaimin, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media
Group
- Maswardi muhammad amin, 2011, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, Jakarta:
Badouse media
- Moh.Papunda Tika, 2006, *Metodologi Risert Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sondang P, 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Soewarno Handayani, 1985, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*,
Jakarta: Gunung Agung
- Suryosubroto,2010, *Manajemen Pendidikan disekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sri hapsari, 2005, *Bimbingan dan konseling* Jakarta: Grasindo
- S.Margono, 2010, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2007, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Ulber Silalahi, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama
- Wahjoetomo, 1997, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa
Depan*, (Jakarta: Gema Insani Press

Wahjoetomo, 1997, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa*

Depan, Jakarta: Gema Insani Press

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-1387/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018


TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

1. a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
2. 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 24 November 2017

MEMUTUSKAN

4. Menunjuk Saudara:
- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| 1. Muhammad Faisal, M.Ag | sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Lailatussa'adah, M.Pd | sebagai Pembimbing Kedua |
5. untuk membimbing Skripsi:
- | | |
|---------------|--|
| Nama | : Roslina |
| NIM | : 140 206 114 |
| Judul Skripsi | : Kepemimpinan Pasantren dalam Penerapan Tata Tertib di Pasantren Modern Al-Manar Aceh Besar |
6. Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2018/2019
8. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Banda Aceh, 30 Januari 2018
An. Rektor

Mujiburrahman

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakannya.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1717/Un.08/TU-FTK/ TL.00/02/2018

08 Februari 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Roslina
N I M : 140 706 114
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl.Lingkar Kampus Lr.Bayeun No.27 Darussalam B.Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

Pondok Pesantren Modern Al-Manar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kepemimpinan Pasantren dalam Penerapan Tata Tertib di Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.


M. Said Farzah Ali
Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

Kode 769

BAQ.UMUM BAQ.UMUM

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 127/Pimpes-d/IV/2018

Pimpinan Pesantren Modern Al-Manar Lampermei Cot Irie, Krueng Barona Jaya, Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa nama yang tersebut di bawah ini:

Nama : Roslina
NIM : 140 206 114
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh

Benar ianya telah melakukan penelitian di Pesantren Modern Al-Manar Gampong Lampermai Cot Irie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan judul skripsi " Kepemimpinan Pesantren dalam Penerapan Tata Tertib di Pesantren Modern Al Manar Aceh Besar". Dan kepadanya diwajibkan untuk menyerahkan 1 (satu) eks skripsi yang sudah tercetak sebagai laporan hasil penelitian.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lampermai, 28 April 2018

An. Pimpinan Pesantren
Karya Kita Usaha,



PEDOMAN

KEPEMIMPINAN PESANTREN DALAM PENERAPAN TATA TERTIB DI PONDOK
PESANTREN MODERN AL-MANAR

NO.	Rumusan Masalah	Indikator	Subjek Penelitian	Pertanyaan
1.	Bagaimana srategi pimpinan dalam menerapkan tata tertib?			
	a. Strategi pemimpin dalam meningkatkan sikap santri	Menentukan peraturan yang akan dibuat	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Pimpinan pesantren</u> 2. <u>ustadz</u> 3. Santri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara abu Membuat peraturan untuk meningkatkan sikap santri? 2. Bagaimana cara pimpinan Membuat peraturan untuk meningkatkan sikap santri? 3. Bagaimana cara pimpinan Membuat peraturan untuk meningkatkan sikap saantri?
		Mengarahkan siswa agar disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Pimpinan pesantren</u> 2. <u>Ustadz</u> 3. <u>Santri</u> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara abu meningkatkan sikap santri dalam bentuk disiplin? 2. Bagaimana cara pimpinan meningkatkan sikap santri dalam bentuk disiplin? 3. Bagaimana cara pimpinan meningkatkan sikap santri dalam bentuk disiplin?
		Menentukan kalimat perintah dan larangan dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Pimpinan pesantren</u> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara abu menentukan kalimat perintah dan larangan dalam pembuatan tata

		pembuatan tata tertib	<p>2. <u>Ustadz</u></p> <p>3. <u>Santri</u></p>	<p>tertib untuk meningkatkan sikap santri?</p> <p>2. Bagaimana cara pimpinan menentukan kalimat perintah dan larangan dalam pembuatan tata tertib untuk meningkatkan sikap santri?</p> <p>3. Bagaimana cara pimpinan menentukan kalimat perintah dan larangan dalam pembuatan tata tertib untuk meningkatkan sikap santri?</p>
	b. Strategi pemimpin dalam menumbuhkan rasa kepedulian siswa	Menentukan peraturan yang akan dibuat	<p>1. <u>Pimpinan pesantren</u></p> <p>2. <u>Ustadz</u></p> <p>3. <u>Santri</u></p>	<p>1. Bagaimana cara abu membuat peraturan untuk menumbuhkan rasa kepedulian santri?</p> <p>2. Bagaimana cara pimpinan membuat peraturan untuk menumbuhkan rasa kepedulian santri?</p> <p>3. Bagaimana cara pimpinan membuat peraturan untuk menumbuhkan rasa kepedulian santri?</p>

		Mengarahkan siswa agar disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Pimpinan pesantren</u> 2. <u>Ustadz</u> 3. <u>Santri</u> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara abu menumbuhkan rasa kepedulian dalam menentukan santri agar disiplin? 2. Bagaimana cara pimpinan menumbuhkan rasa kepedulian dalam menentukan santri agar disiplin? 3. Bagaimana cara pimpinan menumbuhkan rasa kepedulian dalam menentukan santri agar disiplin?
		Menentukan kalimat perintah dan larangan dalam pembuatan tata tertib	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Pimpinan pesantren</u> 2. <u>Ustadz</u> 3. <u>Santri</u> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara abu menentukan kalimat perintah dan larangan dalam menerapkan tata tertib untuk menumbuhkan rasa kepedulian santri? 2. Bagaimana cara pimpinan menentukan kalimat perintah dan larangan dalam menerapkan tata tertib untuk menumbuhkan rasa kepedulian santri? 3. Bagaimana cara pimpinan menentukan kalimat perintah dan larangan dalam menerapkan tata tertib untuk menumbuhkan rasa kepedulian santri?

	Bagaimana dampak penerapan tata tertib pada kedisiplinan santri dipondok pesantren modern Al-manar			
	a. Hal-hal yang diharuskan atau diwajibkan	Melatih kedisiplinan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Pimpinan pesantren</u> 2. <u>Ustadz</u> 3. <u>Santri</u> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dampak terhadap santri setelah menerapkan tata tertib di pesantren ini? 2. Bagaimana dampak terhadap santri setelah menerapkan tata tertib di pesantren ini? 3. Bagaimana dampak terhadap santri setelah menerapkan tata tertib di pesantren ini?
		Melatih tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Pimpinan pesantren</u> 2. <u>Ustadz</u> 3. <u>Santri</u> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara abu melatih tanggung jawab santri dalam menerapkan hal-hal yang diharuskan dan diwajibkan dalam tata tertib? 2. Bagaimana cara pimpinan melatih tanggung jawab santri dalam menerapkan hal-hal yang diharuskan dan diwajibkan dalam tata tertib? 3. Bagaimana cara pimpinan melatih tanggung jawab santri dalam menerapkan hal-hal yang diharuskan

				dan diwajibkan dalam tata tertib?
		Menjaga kenyamanan lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Pimpinan pesantren</u> 2. <u>Ustadz</u> 3. <u>Santri</u> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara abu menerapkan peraturan peraturan untuk menjaga kenyamanan lingkungan? 2. Bagaimana cara pimpinan menerapkan peraturan peraturan untuk menjaga kenyamanan lingkungan? 3. Bagaimana cara pimpinan menerapkan peraturan peraturan untuk menjaga kenyamanan lingkungan?
3.	Apa saja kendala yang dihadapi pimpinan dalam penerapan tata tertib dipondok pesantren modern Al-manar?			
	a. Strategi pemimpin dalam meningkatkan sikap siswa?	Menentukan peraturan yang akan dibuat?	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Pimpinan pesantren</u> 2. Ustadz 3. Santri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kendala yang sering dihadapi abu ketika menerapkan tata tertib untuk meningkatkan sikap santri? 2. Apa saja kendala yang sering dihadapi pimpinan ketika menerapkan tata tertib untuk meningkatkan sikap santri?

				3. Apa saja kendala yang sering dihadapi pimpinan ketika menerapkan tata tertib untuk meningkatkan sikap santri?
		Mengarahkan siswa agar disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Pimpinan pesantren</u> 2. <u>Ustadz</u> 3. <u>Santri</u> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana abu menanggapi ketika tata tertib tidak dilaksanakan sesuai dengan prosedurnya? 2. Bagaimana pimpinan menanggapi ketika tata tertib tidak dilaksanakan sesuai dengan prosedurnya? 3. Bagaimana pimpinan menanggapi ketika tata tertib tidak dilaksanakan sesuai dengan prosedurnya?
		Menentukan kalimat dan larangan dalam menerapkan tata tertib	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Pimpinan pesantren</u> 2. <u>Ustadz</u> 3. <u>Santri</u> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja sanksi yang dikenakan kepada santri apabila melanggar tata tertib dipesantren ini? 2. Apa saja sanksi yang dikenakan kepada santri apabila melanggar tata tertib di pesantren ini? 3. Apa saja sanksi yang dikenakan kepada santri apabila melanggar

				tata tertib dipesantren ini?
	b. Strategi pemimpin dalam menumbuhkan rasa kepedulian siswa	Menentukan peraturan yang akan dibuat	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Pimpinan pesantren</u> 2. <u>Ustadz</u> 3. <u>Santri</u> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kendala yang dihadapi ketika menentukan peraturan untuk menumbuhkan rasa kepedulian santri? 2. Apa saja kendala yang dihadapi ketika menentukan peraturan untuk menumbuhkan rasa kepedulian santri? 3. Apa saja kendala yang dihadapi ketika menentukan peraturan untuk menumbuhkan rasa kepedulian santri?
		Mengarahkan siswa agar disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Pimpinan pesantren</u> 2. <u>Ustadz</u> 3. <u>Santri</u> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi apa yang dilakukan ketika menerapkan tata tertib untuk menumbuhkan rasa kepedulian santri sehingga santri lebih disiplin? 2. Strategi apa yang dilakukan ketika menerapkan tata tertib untuk menumbuhkan rasa kepedulian santri sehingga santri lebih disiplin? 3. Strategi apa yang dilakukan ketika menerapkan tata tertib untuk menumbuhkan rasa kepedulian santri sehingga santri lebih disiplin?

				kepedulian santri sehingga santri lebih disiplin?
		Menentukan kalimat perintah dan larangan dalam menerapkan tata tertib	<ol style="list-style-type: none"> 1. <u>Pimpinan pesantren</u> 2. Ustadz 3. Santri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi apa yang abu lakukan dalam pembuatan tata tertib yang menggunakan kalimat perintah dan larangan sehingga kedisiplinan santri dapat meningkat? 2. Strategi apa yang pimpinan lakukan dalam pembuatan tata tertib yang menggunakan kalimat perintah dan larangan sehingga kedisiplinan santri dapat meningkat? 3. Strategi apa yang pimpinan lakukan dalam pembuatan tata tertib yang menggunakan kalimat perintah dan larangan sehingga kedisiplinan santri dapat meningkat?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan ustadz



Buku pengasuhan



Wawancara dengan pimpinan pesantren



Wawancara dengan santri 1



Meminta data kepada pengasuh santri



Wawancara dengan santri 2



Diberikan sanksi karena terlambat masuk ruangan



Dijemur dilapangan karena tidak piket

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Roslina
Tempat/Tanggal Lahir : Rikit Gaib, 04 Agustus 1997
Alamat : Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kabupaten
Aceh Besar
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
IPK :
No. Hp : 085361425870

Nama Orang Tua :
a. Ayah : Yusuf
Pekerjaan : Tani
b. Ibu : Fatimah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Wali :
Nama : Budiman
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Rikit Gaib, gayo lues

Riwayat Pendidikan :
1. SDN 1 Rikit Gaib Tamat 2008
2. SMPN 1 Rikit Gaib Tahun Tamat 2011
3. SMAN 1 Rikit Gaib Tahun Tamat 2014
4. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun Tamat 2018

**PEDOMAN PELAKSANAAN DISIPLIN PESANTREN
SANTRI PUTRA
PESANTREN MODERN AL-MANAR
LAM PERMEI COT IRIE ACEH BESAR
TAHUN AJARAN 2017/2018**

NO.	PERATURAN-PERATURAN	FREKWENS I	SANGSI-SANGSI	SANGSI FISIK
			SANGSI EDUKATIF	
I	Pelanggaran Tanpa Toleransi 1. Norma Asusila	1 kali	a. Dikembalikan pada orang tua berdasarkan surat keputusan pimpinan pesantren	
I.	Peraturan-Peraturan Kategori Berat : 1. Berhubungan dengan bukan mahram 2. Membawa barang elektronik 3. Merokok dan berkelahi 4. Makar berjamaah (work out) dari sistem yang berlaku 5. Mengambil hak milik orang lain tanpa izin 6. Menghilangkan barang kepunyaan orang lain 7. Menghina dan melecehkan peraturan 8. Perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Islam 9. Mengadu domba dan menghasut sesama santri 10. Menyalahgunakan perizinan 11. Kabur/Keluar pesantren tanpa izin 12. Memanipulasi tanda tangan dewan guru	1 kali	a. Pemanggilan Orang Tua b. Surat Perjanjian c. Diberdirikan di depan umum d. Bimbingan Wali Kelas	a. Dicukur rambut b. Bekerja sesuai dengan ketentuan pengasuhan
		2 kali	a. Dikembalikan pada orang tua berdasarkan surat keputusan pimpinan pesantren	
II.	Peraturan-Peraturan Kategori Sedang: 1. Tidak shalat berjama'ah, kecuali piket kantor dan santri sakit 2. Menyalahgunakan pelaksanaan piket malam 3. Melanggar waktu bertamu 4. Tidak mengunci lemari 5. Membuang sampah sembarangan 6. Menceoret dinding 7. Mengadakan perkumpulan illegal 8. Tidur bukan pada tempat dan kasur-nya 9. Menjemur pakaian bukan pada tempatnya 10. Tidur ketika piket malam 11. Tidak mengikuti kegiatan extra kurikuler 12. Memakai sandal dan pakaian orang lain tanpa izin 13. Memfitnah mengejek orang lain 14. Memakai celana jeans (levi's) 15. Membawa nasi ke kamar 16. Membawa makanan berbau sedap seperti durian dll 17. Keluar kamar tanpa baju. 18. Terlambat ke Mesjid 19. Tidur pagi.	1 s/d 3 kali	a. Menulis 50 ayat b. Bimbingan Wali kelas c. Shalat Dhuha 5 x	Bekerja sesuai dengan ketentuan pengasuhan selama 2 hari
		4 s/d 7 kali	a. Menulis 75 ayat b. Shalat dhuha dan tahajud 5x c. Diberdirikan di depan umum d. Bimbingan Wali Kel	Bekerja sesuai dengan ketentuan pengasuhan selama 4 s/d 5 hari

		8 s/d 10 kali	a. Setara 1 x pelanggaran berat	a. Dicukur rambut b. Bekerja sesuai dengan ketentuan pengasuhan
III.	Peraturan-Peraturan Kategori Ringan : 1. Membuang nasi sembarangan 2. Makan atau minum sambil berdiri 3. Meletakkan pakaian, sabun dan lain-lain di atas bak mandi 4. Memakai sarung ketika tidur 5. Tidak memakai tali pinggang ketika tidur 6. Tidak memakai papan nama atau menggunakan milik orang lain 7. Tidak memakai pakaian olahraga ketika berolahraga 8. Tidak memakai sandal 9. Tidak membawa piring waktu makan 10. Tidak memakai perlengkapan ubudiyah 11. Bercanda dan berbuat kegaduhan	I 1 s/d 10 kali	a. Menulis Al-Qur'an 30 ayat surah Al-Baqarah setelah shalat ashar b. Shalat dhuha 5x c. Nasehat dari pengasuhan	a. Membersihkan lingkungan pesantren atau membersihkan kantor selama 1 hari
		II 10 kali ke atas	a. Menulis Al-Qur'an 40 ayat surah Al-Baqarah setelah shalat ashar b. Shalat dhuha dan tahajud 5x c. Nasehat wali kelas atau nasehat para ustad	a. Angkut 5 ember tanah, atau 5 ember pasir atau lainnya yang setara b. Membersihkan lingkungan pesantren atau membersihkan kantor selama 3 hari

NB :

- a. Untuk kategori berat berlaku selama santri di Pesantren Modern Al-Manar
- b. Untuk kategori sedang berlaku selama 1 semester
- c. Untuk kategori ringan berlaku selama 1 semester
- d. Aturan ini diambil atas dasar musyawarah Dewan guru, Majelis Guru dan Pimpinan Pesantren
- e. Kesalahan yang belum disebutkan diatas akan ditindak sesuai pengurus pesantren.

Mengetahui ,
Pimpinan Pesantren,

Ust. Ikram M. Amin, M.Pd

Tertanda,
Kepala Bagian Pengasuhan Santri,

Ust. Muhammad Ridha, S.Hum

**PEDOMAN PELAKSANAAN DISIPLIN PESANTREN DAN SANKSI
SANTRI PUTRI**
PESANTREN MODERN AL-MANAR
LAM PERMEI COT IRIE ACEH BESAR
TAHUN AJARAN 2017/2018

NO.	PERATURAN-PERATURAN	FREKWENSI	SANGSI-SANGSI	
			SANGSI EDUKATIF	SANGSI FISIK
I	Pelangaran Tanpa Toleransi 1. Norma Asusila	1 kali	a. Dikembalikan pada orang tua berdasarkan surat keputusan pimpinan pesantren	
I.	Peraturan-Peraturan Kategori Berat : 1. Berhubungan dengan dukan mahram 2. Membawa barang elektronik 3. Berkelahi 4. Mengambil hak milik orang lain tanpa izin 5. Menghilangkan barang kepunyaan orang lain 6. Menghina dan melecehkan peraturan 7. Perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Islam 8. Mengadu domba dan menghasut sesama santri 9. Menghina guru ust dan ustazah 10. Keluar pesantren tanpa izin	1 kali	a. Pemanggilan Orang Tua b. Surat Perjanjian c. Diberdirikan di depan umum d. Bimbingan Wali Kelas	a. Bekerja sesuai dengan ketentuan pengasuhan b. Menghafal Al-Qur'an c. Pakai jilbab d. Shalat tahajud
		2 kali	a. Dikembalikan pada orang tua berdasarkan surat keputusan pimpinan pesantren	
II.	Peraturan-Peraturan Kategori Sedang: 1. Tidak shalat berjama'ah, kecuali piket asrama dan santri sakit 2. Memanipulasi tanda tangan dewan guru 3. Melanggar waktu bertamu 4. Membuang sampah sembarangan 5. Mencoret dinding dan meja 6. Mengadakan perkumpulan illegal 7. Tidur bukan pada tempat dan kasur-nya 8. Menjemur pakaina bukan pada tempatnya 9. Tidur ketika piket malam 10. Tidak mengikuti kegiatan extra kurikuler kecuali yg sakit 11. Memakai sandal dan pakaian orang lain tanpa izin 12. Memfitnah mengejek orang lain 13. Pulang tanpa izin	1 s/d 3 kali	a. Menulis 50 ayat b. Bimbingan wali kelas c. Shalat dhuha 5x d. Menghafal Al-Qur'an (Juz amma)	
		4 s/d 10 kali	a. Menulis 75 ayat b. Shalat dhuha dan tahajud 5x c. Diberdirikan didepan umum d. Bimbingan wali kelas e. Menghafal Al-Qur'an (ayat-ayat pilihan)	Bekerja sesuai dengan ketentuan pengasuhan selama 4 s/d 5 hari (siram bunga, buang sampah, bersih asrama, bersih kamar mandi, cabut rumput, bersih belakang asrama)

	<ul style="list-style-type: none"> 14. Memakai rok jean (levi's) 15. Membawa nasi ke kamar 16. Membawa makanan berbau sedap seperti durian dll 17. Memakai jilbab selapis 18. Terlambat balik pesantren 19. Membawa atau membaca novel, buku, majalah yg tidak mendidik 	11 s/d 15 kali	a. Setara 1 x pelanggaran berat	<ul style="list-style-type: none"> b. memakai jilbab pelanggaran c. Bekerja sesuai dengan ketentuan pengasuhan putri
III.	Peraturan-Peraturan Kategori Ringan: <ul style="list-style-type: none"> 1. Membuang nasi sembarangan 2. Makan atau minum sambil berdiri 3. Meletakkan pakaian, sabun dan lain-lain di atas bak mandi 4. Meminjam HP kepada ustad atau wali santri lain 5. Tidak memakai papan nama atau menggunakan milik orang lain 6. Tidak memakai pakaian olahraga ketika berolahraga 7. Tidak memakai sandal 8. Tidak membawa piring waktu makan 9. Tidak memakai perlengkapan ubudiyah 10. Terlambat ke Mesjid 11. Bercanda dan berbuat kegaduhan 12. Memakai mukena diluar waktu shalat 13. Mencuci piring dikamar mandi atau air minum 14. Tidak memakai manset, kaos kaki, syal, leijing 	I 1 s/d 10 kali	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis Al-Qur'an 30 ayat surah Al-Baqarah setelah shalat ashar b. Shalat dhuha 5x c. Nasehat dari Pengasuhan santri d. Hafal Al-Qur'an (juz amma) 	a. Membersihkan lingkungan pesantren atau membersihkan kantor selama 1 hari
		II 10 kali ke atas	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis Al-Qur'an 30 ayat surah Al-Baqarah setelah shalat ashar b. Shalat dhuha dan tahajud 5x c. Nasehat wali kelas atau nasehat dari pengasuhan d. Menghafal ayat-ayat pilihan 	a. Membersihkan lingkungan pesantren (siram bunga, bersih-bersih) atau membersihkan kantor selama 3 hari

NB :

- a. Untuk kategori berat berlaku selama santri di pesantren Modern Al-Manar
- b. Untuk kategori sedang berlaku selama 1 semester
- c. Untuk kategori ringan berlaku selama 1 semester
- d. Aturan ini diambil atas dasar musyawarah Dewan guru, Majelis Guru dan Pimpinan Pesantren

Mengetahui ,
Pimpinan Pesantren,

Ust. Ikram M. Amin, M.Pd

Tertanda,
Kepala Bagian Pengasuhan Santri,

Ust. Muhammad Ridha, S.Hum

**TATA TERTIB SANTRI
PESANTREN MODERN AL-MANÂR
LAM PERMEI COT IRIE ACEH BESAR**

**BAB I
PENDAHULUAN**

Pasal 1
Ketentuan Umum

1. Seluruh santri harus bersungguh-sungguh mempelajari, menghayati, mengamalkan dan mengembangkan syari'at Islam baik secara individu, kelompok maupun bermasyarakat.
2. Selalu berusaha mempererat ukhuwah Islamiyah sesama muslim dan bergaul dengan akhlak yang mulia.
3. Menghayati fungsi Pesantren Modern Al-Manâr sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang berkhidmat pada masyarakat dan pembentuk karakter ummat.
4. Percaya dan taat sepenuhnya kepada pimpinan pesantren, para pengasuh dan dewan guru.
5. Melaksanakan dengan sebaik-baiknya segala bimbingan, arahan, tata tertib dan peraturan dalam segala gerak-gerik serta tingkah laku.
6. Bersedia menerima segala tindakan/perbaikan yang diberikan oleh atau atas nama pimpinan pesantren.
7. Cinta kepada agama, orang tua, pesantren dan lingkungan..

**BAB II
KETENTUAN KHUSUS**

Pasal 2
Ubudiyah Santri

1. Seluruh santri diwajibkan :
 - a. Shalat lima waktu berjama'ah di mesjid
 - b. Membaca al-Qur'an pada waktu shalat Ashar, Maghrib dan Subuh.
 - c. Mengikuti wirid Yasin dan *Dalâil Khairât* pada malam Jum'at (atau malam yang telah ditetapkan).
 - d. Mengikuti latihan pidato pada malam yang telah ditentukan.
 - e. Telah hadir di Mesjid 15 menit sebelum azan dikumandangkan khususnya menjelang shalat Maghrib dan Shubuh.
2. Seluruh santri diwajibkan agar :
 - a. Tidak masbuk dalam mengikuti shalat berjama'ah.
 - b. Tidak membuat kegaduhan di dalam dan sekitar mesjid khususnya dalam pelaksanaan shalat.
 - c. Mengisi shaf yang kosong lebih dahulu dan mengatur shaf dengan rapi dan rapat sebelum iqamah.
3. Seluruh santri diharuskan memakai peci setiap shalat dan tidak dibenarkan memakai kaos oblong (pakaian yang tidak pantas) ke mesjid.
4. Menjelang pelaksanaan shalat Jum'at seluruh santri harus telah berada di mesjid sambil membaca al-Qur'an 15 menit sebelum azan.
5. Mengikuti praktek ibadah/kajian kitab pada malam yang telah ditentukan.

Pasal 3 Pakaian

1. Pakaian harus sopan dan rapi yang sesuai dengan syari'at Islam, tidak dibenarkan menggunakan perhiasan yang mewah, celana lea/jean, pakaian berposter dan pakaian yang bersimbol politik.
2. Pada setiap hari belajar pagi dan sore harus memakai pakaian yang telah ditetapkan.
3. Pakaian olah raga digunakan pada waktu olah raga.
4. Seluruh santri harus memiliki sandal dan memakainya.
5. Seluruh santri tidak dibenarkan memakai topi.
6. Seluruh santri wajib memakai celana dan kaos ketika tidur.
7. Seluruh santri wajib memasukkan baju/kaos ke dalam celana ketika keluar kamar.
8. Seluruh santri wajib mengambil pakaian dijemuran setelah ashar setiap hari.

Pasal 4 Kebersihan

1. Kamar tidur dan ranjang (atas-bawah) harus bersih dan selalu rapi.
2. Kasur harus ada spre, sarung bantal dan dirapikan setiap saat khususnya setelah bangun tidur.
3. Seluruh santri dilarang keras:
 - a. Membuang sampah bukan pada tempat yang disediakan.
 - b. Mencoret-coret dinding, meja, pintu, jendela dan tempat-tempat lainnya.
 - c. Santri berambut gondrong.
 - d. Merendam pakaian lebih dari satu hari.
 - e. Meletakkan peralatan mandi di atas bak mandi.
 - f. Memasukkan sikat gigi dan sabun kedalam bak mandi.
4. Setiap santri harus menjalani piket madrasah, asrama, mesjid secara bergiliran.
5. Setiap santri harus mengikuti gotong royong pada hari Jum'at atau waktu yang ditentukan.
6. Setiap santri wajib membawa gayung/peralatan mandi lainnya ketika pergi ke kamar mandi.

Pasal 5 Sikap/Adap Sopan Santun

1. Setiap santri harus bersikap sopan, hormat, sabar dan rendah hati (*tawâdhu`*) serta menanamkan rasa memiliki terhadap lembaga/almamater.
2. Apabila berkunjung/memasuki kamar, rumah guru, kantor dan kelas terlebih dahulu mengetuk pintu dan memberi salam.
3. Seluruh santri dilarang keras :
 - a. Memiliki senjata tajam, alat komunikasi dan elektronik.
 - b. Memiliki/membaca buku-buku/majalah yang tidak mendidik/ tidak dibenarkan oleh syari'at Islam.
 - c. Membuat keributan/kegaduhan di komplek Al-Manâr.
 - d. Duduk di atas meja, jendela dan tempat-tempat yang kurang sopan.
 - e. Tidur di kamar/ranjang orang lain.
 - f. Masuk/keluar melalui pagar atau jendela.
 - g. Makar berjamaah (work out) dari sistem yang berlaku.

Pasal 6
Disiplin Belajar

1. Santri tidak dibenarkan pulang ke asrama pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dan semua perlengkapan belajar harus dibawa pada waktu berangkat ke ruang belajar.
2. Semua santri sudah berada di kelas 5 menit sebelum bel masuk dibunyikan.
3. 15 menit setelah shalat Isya semua santri sudah berada di kelas untuk belajar mandiri/kelompok.
4. Jam 22.45 seluruh santri telah berada di asrama masing-masing untuk di absen dan istirahat.
5. Seluruh Santri harus melengkapi buku-buku dan peralatan belajar.
6. Seluruh santri wajib menyiapkan buku pelajaran pada malam hari.

Pasal 7
Disiplin Bahasa

1. Setiap Santri harus bertutur kata dengan lembut, sopan dan menghindari kata-kata/ucapan kotor yang dapat menyinggung perasaan orang lain.
2. Seluruh santri dilarang keras berbicara dengan bahasa daerah.
3. Seluruh Santri diwajibkan :
 - a. Berbahasa resmi yang telah ditetapkan (Arab/Inggris) dalam percakapan sehari-hari.
 - b. Mengikuti muhadatsah pada hari Selasa dan Jum'at pagi.
 - c. Mengikuti pemberian kosa kata/mufradat setiap ba`da shalat subuh.
 - d. Membawa notes kosa kata setiap saat.
4. Seluruh Santri dianjurkan untuk memiliki kamus bahasa Arab dan Inggris.

Pasal 8
Disiplin Makan

1. Seluruh Santri diwajibkan:
 - a. Makan pada waktu, tempat yang telah ditentukan.
 - b. Memiliki piring/cangkir/alat makan dan membawanya setiap makan serta memelihara, meletakkan di lemari masing-masing.
 - c. Menjaga kesopanan pada waktu makan dan membaca do'a sesuai dengan tuntunan Rasulullah.
2. Tidak dibenarkan membawa nasi ke kamar kecuali alasan sakit.
3. Seluruh santri tidak dibenarkan pergi ke dapur kecuali waktu makan.

Pasal 9
Olah Raga

1. Seluruh Santri diwajibkan
 - a. Memiliki pakaian olah raga.
 - b. Berpakaian olah raga saat berolah raga.
 - c. Mengikuti lari pagi pada hari Jum`at pagi.
2. Seluruh santri tidak diperkenankan berolah raga tidak pada waktu dan tempatnya.
3. Apabila bel dibunyikan tanda selesainya olah raga/kegiatan sore, maka seluruh Santri harus segera mandi sore dan bersiap-siap ke mesjid.

Pasal 10
Perizinan

1. Seluruh santri hanya dibenarkan izin pulang (keluar/pamit) dari pesantren pada hari Jum`at apabila ada hal-hal yang mendadak.
2. Santri yang ingin pamit keluar harus meminta izin terlebih dahulu pada bagian pengasuhan/perizinan dengan membawa Kartu Perizinan.
3. Melaporkan dan menyerahkan surat keterangan izin/mengambil kartu perizinan setelah kembali ke pesantren.
4. Santri dapat diberikan izin apabila dijemput, dan hanya dibenarkan dijemput oleh orang tua/wali santri yang tercantum dalam biodata pendaftaran, apabila dijemput oleh orang lain maka harus memperlihatkan tanda pengantar/pengenal dari orang tua.
5. Santri yang ingin izin keluar kampus menggunakan pakaian yang sopan, celana berwarna gelap dan memakai peci.

Pasal 11
Pelanggaran Berat

1. Tidak taat dan tidak patuh kepada pimpinan pesantren, para pengasuh dan dewan guru.
2. Merusak mengambil/menghilangkan milik orang lain tanpa izin.
3. Berkelahi dan sejenisnya.
4. Menghina dan melecehkan peraturan/nidham pesantren dengan sengaja.
5. Perbuatan/tindakan yang tidak sesuai dengan syari'at Islam.

Pasal 12
Sangsi atau Hukuman

1. Bagi santri yang melanggar ketentuan-ketentuan di atas dan ketentuan-ketentuan lain yang tertulis (telah ditetapkan oleh pesantren) akan dikenakan tahap-tahap sanksi sebagai berikut :
 - a. Teguran/nasehat.
 - b. Hukuman yang sifatnya mendidik.
 - c. Pemanggilan orang tua/wali.
 - d. Skorsing 1 (satu) tahun ajaran.
 - e. Dikeluarkan dari Pesantren.
2. Untuk pelanggaran-pelanggaran yang berat langsung dikenakan sanksi point kelima (e).

Pasal 13
P e n u t u p

Segala ketentuan, kebiasaan atau sunnah pesantren yang tidak tercantum dalam tata tertib dan peraturan ini tetap berlaku seperti biasanya.

Ditetapkan di : Lampermai
Pada Tanggal : 01 Juli 2015
Pimpinan Pesantren,

TGK. IKHRAM M. AMIN, M.Pd